



TUGAS AKHIR – 33412201123

**HUBUNGAN PENGGUNAAN *GADGET* DENGAN
PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH
PAUD UMMUL QURO AS-SUYUTI DI
DESA PLAKPAK PAMEKASAN**

**IQBAL MAULANA MALIK IBRAHIM
NRP. 33412201123**

**Dosen Pembimbing :
H. Nindawi, S.Kep., Ns., M.M., M.Kes
Elisa Christiana, M.Keb**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEPERAWATAN
JURUSAN KESEHATAN
POLITEKNIK NEGERI MADURA
SAMPANG
2025**

TUGAS AKHIR



HUBUNGAN PENGGUNAAN *GADGET* DENGAN PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH PAUD UMMUL QURO AS-SUYUTI DI DESA PLAKPAK PAMEKASAN

Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan
Diploma III Program Studi Keperawatan di Jurusan Kesehatan

Oleh:

Iqbal Maulana Malik Ibrahim

NRP. 33412201123

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
JURUSAN KESEHATAN
POLITEKNIK NEGERI MADURA
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TUGAS AKHIR

Judul Tugas Akhir : Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan
Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah PAUD
Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak
Pamekasan

Penulis : Iqbal Maulana Malik Ibrahim

NRP : 33412201123

Program Studi : D3 Keperawatan

Jurusan : Kesehatan

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan.

Ditandatangani di 10 Juni 2025

Menyetujui,

Pembimbing I



H. Nindawi, S.Kep., Ns., M.M., M.Kes
NIP. 197001241997031004

Pembimbing II



Elisa Christiana, M.Keb
NIP. 198702092022032001

Ketua Jurusan
Kesehatan



Abdan Syakura, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 4110181023

Koordinator Program Studi
D3 Keperawatan



Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes
NIK. 4110182016

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGGUNAAN *GADGET* DENGAN PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH PAUD UMMUL QURO AS-SUYUTI DI DESA PLAKPAK PAMEKASAN

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya
Keperawatan
Pada Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura

Oleh:

Iqbal Maulana Malik Ibrahim
NRP. 33412201123

Tugas Akhir ini telah disidangkan pada tanggal 10 Juni 2025,
dan telah sesuai dengan ketentuan.

Disetujui Tim Penguji Tugas Akhir:

1. Agoesta Pralita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep.
2. Nindi Pramesthi Vardila Putri, M.Keb.
3. Cantika Iva Nurgrahani., S.S.T., M.Keb.
4. Elisa Christiana, M.Keb.
5. H. Nindawi, S.Kep., Ns., M.M., M.Kes.

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua Jurusan
Kesehatan

Koordinator Program Studi
D3 Keperawatan



Abdun Syakura, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 4110181023

Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes
NIK. 4110182016

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik Negeri Madura, Kementrian Pendidikan Tinggi Sains Dan Teknologi :

Nama : Iqbal Maulana Malik Ibrahim
NRP : 33412201123
Jurusan : Kesehatan
Program Studi : D3Keperawatan

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya buat dengan judul:
Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Pada Anak Usia
Prasekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan

- Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan literature hasil kuliah, survey, lapangan, bimbingan dengan dosen pembimbing dan pembimbing penelitian melalui Tanya jawab maupun asistensi serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam refrensi pada Tugas Akhir ini
- Bukan merupakan duplikasi yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas/PerguruanTinggi lain, kecuali pada bagian- bagian tertentu digunakan refrensi pendukung untuk melengkapi informasi dan sumber informasi dengan dicantumkan melalui refrensi yang semestinya
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera dalam refrensi pada Tugas Akhir ini.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti apa yang diatas, maka Tugas Akhir saya ini dibatalkan.



Iqbal Maulana Malik Ibrahim

HUBUNGAN PENGGUNAAN *GADGET* DENGAN PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH PAUD UMMUL QURO AS-SUYUTI DI DESA PLAKPAK PAMEKASAN

Nama Mahasiswa : Iqbal Maulana Malik Ibrahim

NRP : 33412201123

Prodi : D3 Keperawatan

Dosen Pembimbing 1 : H. Nindawi., S.Kep., Ns. MM., M.Kes.

Dosen Pembimbing 2 : Elisa Christiana, M.Keb

ABSTRAK

Pendahuluan: Penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat mengganggu perkembangan anak usia prasekolah. Perkembangan emosi evaluatif yang disadari rasa bangga, malu, dan rasa bersalah. Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku sosial dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. **Tujuan:** Untuk menganalisis hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan pada Anak Usia Prasekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan. **Metode:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik *cross sectional*. Populasi dan sampelnya adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan usia 3-4 tahun sejumlah 23 anak, dengan teknik *sampling total sampling*. Variabel independen adalah penggunaan *gadget* menggunakan kuesioner (ringan, sedang dan berat) dan variabel dependen yaitu perkembangan anak menggunakan KSP (normal, meragukan dan menyimpang). Data diolah dan dianalisis dengan uji *Spearman Rho*. **Hasil:** Hasil Uji *Spearman Rho* diperoleh hasil nilai $p=0,033 < \alpha=0,05$, artinya ada hubungan antara Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan pada Anak Usia Prasekolah. **Kesimpulan:** adanya hubungan ini, anak dalam keluarga diaktifkan untuk berinteraksi dengan orang tua, dan lingkungan sekitar, sehingga ada waktu yang diatur dalam penggunaan gadget dan stimulasi perkembangannya. Peran perawat diharapkan memberikan edukasi penggunaan gadget yang bijaksana dan seimbang dengan stimulasinya.

Kata kunci: Penggunaan *Gadget*, Perkembangan Anak

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND MENTAL
HEALTH OF PRIMIGRAVID PREGNANT WOMEN IN PAMAROH
VILLAGE KADUR DISTRICT PAMEKASAN REGENCY**

Nama Mahasiswa : Iqbal Maulana Malik Ibrahim

NRP : 33412201123

Prodi : D3 Keperawatan

Dosen Pembimbing 1 : H. Nindawi., S.Kep., Ns., MM., M.Kes.

Dosen Pembimbing 2 : Elisa Christiana, M.Keb

ABSTRACT

Introduction: Excessive use of gadgets can disrupt the development of preschool-aged children. The development of evaluative emotions is marked by feelings of pride, shame, and guilt. Various developmental issues in children, such as delays in motor skills, language, and social behavior, have increased in recent years.

Objective: To analyze the relationship between gadget use and development in preschool children at PAUD Ummul Quro As-Suyuti in Plakpak Village, Pamekasan. **Method:** This study is a type of cross-sectional analytical research. The population and sample are all parents who have children of PAUD Ummul Quro As-Suyuti in Plakpak Village Pamekasan aged 3-4 years, totaling 23 children, with a total sampling technique. The independent variable is the use of gadgets using a questionnaire (light, moderate and heavy) and the dependent variable is child development using KSP (normal, doubtful and deviant). Data are processed and analyzed using the Spearman Rho test. **Results:** The results of the Spearman Rho Test. the results obtained show $p=0.033 < \alpha=0.05$, meaning there is a relationship between Gadget Use and Development in Preschool Age Children. **Conclusion:** due to this relationship, children in families are encouraged to interact with parents and their surrounding environment, thus managing time for gadget use and developmental stimulation. It is hoped that the role of nurses provides education on the use of gadgets that is wise and balanced with its stimulation.

Keywords: Gadget Use, Child Development

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Maju terus pantang mundur untuk meraih prestasi dan kesuksesan demi masa depan yang cerah dan ceria penuh berkah dan rahmad illahi”

Karya Tulis Ilmiah ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta yaitu yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan saya selama ini.
2. Para pembimbing Karya Tulis Ilmiah Yaitu : H. Nindawi, S.Kep., Ns., M.M., M.Kes. dan Elisa Christiana, M.Keb., yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing, mengarahkan serta memberikan saran sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat tersusun dengan baik dan benar.
3. Sahabat-sahabat saya yang berjuang Bersama dan memberi dukungan, semangat serta motivasi bagi peneliti, semoga menjadi orang sukses dan bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.
4. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan berupa semangat dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dari awal hingga akhir, penulis menyadari tanpa dukungan tersebut mungkin peneliti tidak bisa sampai sini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa yang telah memberi kekuatan, kemampuan, dan kesabaran kepada penulis, sehingga penulis dapat Menyusun tugas akhir ini dengan baik. Tujuan penulisan tugas akhir adalah memenuhi salah satu persyaratan bagi mahasiswa untuk dapat menyelesaikan pendidikan Diploma-3 Program Studi D3 Keperawatan jurusan Kesehatan di Politeknik Negeri Madura.

Dalam tugas akhir ini, penulis telah berhasil Menyusun karya ilmiah tentang hubungan tingkat pendidikan dengan kinerja perawat. Berdasarkan karya tersebut, penulis menyusun Tugas Akhir yang berjudul ***(Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah Paud Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan)***.

Tugas akhir ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari orang-orang yang berada di sekitar penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Laily Ulfiah, M.T., selaku Direktur Politeknik Negeri Madura yang sudah memberikan kesempatan dan izin bagi penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. M. Musta'in, M.T., selaku Wakil Direktur Bidang Akademik Politeknik Negeri Madura.
3. Abdan Syakura, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Jurusan Kesehatan Program Studi DIII Keperawatan Politeknik Negeri Madura.
4. Hilmah Noviandry R, S.Kep., Ns., M.Kes., selaku Sekretaris Jurusan Kesehatan
5. Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes., selaku Koordinator Program Studi D3 Keperawatan.
6. Linie Ulfah, S. Hum., selaku Kepala PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan yang telah memberikan izin untuk pengambilan data awal.
7. H. Nindawi, S.Kep., Ns., M.M., M.Kes., selaku pembimbing I dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

8. Elisa Christiana, M.Keb., selaku pembimbing II dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
9. Segenap Dewan Penguji Karya tulis ilmiah
 - 1) Agoesta Pralita Sari, S.Kep., Ns. M.Kep
 - 2) Nindi Pramesthi Vardila Putri, M.Keb
 - 3) Cantika Iva Nurgrahani., S.S.T., M.KebYang sudah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
10. Keluarga saya yang senantiasa berjuang dan memberikan doa serta dukungan kepada saya.
11. Teman-teman seangkatan yang sudah membantu kelancaran penyusunan Tugas Akhir ini.
12. Kepada pihak PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan dan responden yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaanya. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca.

Sampang, 10 Juni 2025
Yang Menyatakan

Iqbal Maulana Malik Ibrahim
NRP. 33412201123

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Batasan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Studi Sebelumnya	6
2.2 Penggunaan <i>Gadget</i>	7
2.3 Perkembangan Anak	15
2.4 Anak Usia Prasekolah	27
2.5 Kerangka Konsep dan Hipotesis Penelitian	28
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Kerangka Kerja	32
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik <i>Sampling</i>	32
3.4 Identifikasi Variabel	33

3.5 Definisi Operasional	34
3.6 Pengumpulan Data dan Analisa Data	34
3.7 Etika Penelitian	38
3.8 Waktu dan Tempat Penelitian	39
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Penelitian	40
4.2 Pembahasan	43
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	6
Tabel 2.2 Tahapan Perkembangan Anak	21
Tabel 3.1 Definisi Operasional	34
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak	40
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak ...	41
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu	41
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu	41
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan <i>Gadget</i> ...	42
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Perkembangan Anak ..	42
Tabel 4.7 Hubungan Penggunaan <i>Gadget</i> dengan Perkembangan pada Anak Usia Prasekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 3.1 Kerangka Kerja	32

DAFTAR SINGKATAN

AAP	: <i>American Academy of Pediatrics</i>
ASI	: Air Susu Ibu
BKB	: Bina Keluarga Balita
GPPH	: Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas
IDAI	: Ikatan Dokter Anak Indonesia
KPSP	: Kuesioner Pra Skrining Perkembangan
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
TDD	: Tes Daya Dengar
TDL	: Tes Daya Lihat
TK	: Tamak Kanak-Kanak
TV	: Televisi

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Pengantar Pengambilan Data Awal Penelitian	53
Lampiran 2 Surat Balasan Pengambilan Data Awal Penelitian	54
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	55
Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian	56
Lampiran 5 Lembar permohonan menjadi responden	57
Lampiran 6 Lembar kesediaan menjadi responden	58
Lampiran 7 Lembar Kuesioner	59
Lampiran 8 Tabulasi Data Umum dan Data Khusus	65
Lampiran 9 Hasil SPSS	68
Lampiran 10 Lembar Dokumentasi Foto Kegiatan	71
Lampiran 11 Lembar Konsultasi	72

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat mengganggu perkembangan anak, terutama pada anak usia *preschool*. Pada anak usia *preschool*, perkembangan emosi merupakan salah satu sangat penting dalam perkembangan anak karena kemampuan anak dalam mengelola emosi dan mengenal emosi sangat dibutuhkan ketika anak memasuki lingkungan di sekitarnya yang memiliki pengaruh terhadap perilaku anak. Emosi dapat berbentuk rasa senang, takut, marah dan sebagainya. Perkembangan emosi pada masa kanak-kanak awal ditandai dengan munculnya emosi evaluatif yang di sadari rasa bangga, malu, dan rasa bersalah, dimana kemunculan emosi pada anak-anak menunjukkan bahwa anak sudah mulai memahami tentang menilai perilaku mereka (Nurmalitasari, 2018). Dalam jurnal penelitian *American Association of Pediatrics* (AAP) yang mengambil topik “Exposure and Use of Mobile Media Devices by Young Children” mengatakan bahwa hampir semua anak (96,6%) telah menggunakan perangkat seluler. Anak-anak sudah terpapar dengan perangkat seluler sejak usia kurang dari 1 tahun dan memiliki perangkat seluler sejak usia 4 tahun. Alasan orang tua memberikan perangkat seluler pada anak ketika orang tua sedang mengerjakan pekerjaan rumah sebesar 70%, untuk menjaga anak tetap tenang berkisar 65%, dan waktu sebelum tidur 25%. (Kabali *et al.*, 2019).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku sosial dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Hasil data di dunia sejak tahun 2023, sebanyak 72 persen anak usia di bawah 8 tahun sudah mulai menggunakan perangkat *mobile* seperti *smartphone*, tablet, dan iPod dengan mayoritas anak usia 2 tahun lebih suka menggunakan tablet dan *smartphone* setiap harinya. Angka tersebut meningkat 2 kali lipat dibandingkan tahun 2019 dengan angka 38 persen (Wati *et al.*, n.d.). Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai permasalahan terkait tumbuh kembang anak seperti keterlambatan bahasa motorik

dan keterlambatan perilaku sosial semakin meningkat. Prevalensi masalah tumbuh kembang anak di Indonesia sebesar 13-18%. Menurut Ikatan Dokter Indonesia (IDAI), 2.634 anak berusia 0 hingga 72 bulan diuji di provinsi Jawa Timur. Studi tersebut menemukan bahwa 53% anak memiliki perkembangan normal sesuai usianya, 13% memiliki perkembangan yang meragukan, dan 34% menunjukkan penyimpangan perkembangan. Sebanyak 10% mengalami penyimpangan pada perkembangan motorik kasar, 30% pada motorik halus, 44% pada komunikasi verbal, dan 16% pada sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes RI, 2018). Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan Persentase penggunaan teknologi informasi pada anak usia dini (2020) di Kabupaten Pamekasan sebanyak 29% anak usia dini di Indonesia menggunakan telepon seluler. Rinciannya, bayi berusia kurang dari 1 tahun sebesar 3,5%, anak balita 1-4 tahun sebesar 25,9% dan anak pra sekolah 5-6 tahun sebesar 47,7%. Menurut Kepala Sekolah, (2024) Orang tua yang mempunyai anak PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan usia 3 tahun sejumlah 23 anak. Hasil studi pendahuluan ini yang ditemukan adanya masalah perkembangan anak, tidak kesesuaian dengan KPSP seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku sosial dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Anak usia pra sekolah yang seharusnya tidak boleh terlalu sering terpapar *gadget*, saat ini sudah mulai terbiasa dengan adanya *gadget*. Bagi anak usia pra sekolah *gadget* biasanya digunakan oleh orang tua untuk menenangkan anak saat menangis atau saat orang tua sibuk melakukan aktivitas.

Untuk itu perlu adanya kedisiplinan dan batasan yang dilakukan orang tua pada saat anak usia dini menggunakan *gadget*, agar tidak menimbulkan dampak buruk kecanduan *gadget* sejak dini. Salah satu dampak yang ditimbulkan apabila anak usia dini sudah kecanduan *gadget* adalah terganggunya tumbuh kembang anak (Jafri & Defega, 2020). Menurut Brauner & Stephens (2019) mengemukakan bahwa sekitar 9,5% sampai 14,2% anak prasekolah memiliki masalah sosial emosional yang berdampak negatif terhadap perkembangan dan kesiapan sekolahnya. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) 2022. Jawa Timur melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0-27 bulan. Hasil pemeriksaan untuk perkembangan ditemukan normal sesuai dengan usia sebanyak 53% (1.396 anak), meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak

13% (342 anak), penyimpangan perkembangan sebanyak 34% (896 anak), dari 34% penyimpangan perkembangan, 10% (90 anak) terkena motorik kasar (seperti berjalan, duduk), 30% (269 anak) motorik halus (seperti menulis, memegang), 44% (394 anak) bicara bahasa dan 16% (143 anak) sosialisasi kemandirian (Shabariah, Farsida, & Parameswari, 2019).

Salah satu dampak yang ditimbulkan apabila anak usia dini sudah kecanduan *gadget* adalah anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku sosial dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Perkembangan anak terdapat masa kritis, diperlukan rangsangan yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapatkan perhatian. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya. Kasus seperti itu, orang tua atau pengasuh harus memperhatikan perkembangan anak-anak mereka, karena ada tanda bahaya yang menunjukkan perlunya intervensi segera oleh dokter (Garna & Rachmatie, 2020). Sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak (Vivi Syofia Sapardi, 2020). Permasalahan dalam hal ini, mengingat penggunaan *gadget* yang semakin masif, tidak hanya orang dewasa, anak-anak pun juga terpapar dengan *gadget*, yang mereka sebaiknya tidak terlalu intens dengan *gadget*. Untuk itu saya tertarik untuk meneliti hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan pada anak usia prasekolah PAUD Ummul Quro As- Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “bagaimanakah hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan pada anak usia prasekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan ?.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan pada anak usia pra sekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi penggunaan *gadget* pada anak usia pra sekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan.
2. Mengidentifikasi perkembangan pada anak usia pra sekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan.
3. Menganalisa hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan pada anak usia pra sekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan.

1.4 Batasan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa hambatan dan keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Jumlah responden yang hanya 23 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya
2. Objek penelitian hanya di fokuskan pada pada siswa PAUD
3. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapandan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.
4. Waktu penelitian yang terbatas.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian sebagai sarana pembelajaran guna pengembangan ilmu kesehatan di masyarakat mengenai hubungan antara penggunaan *gadget* dengan perkembangan pada anak usia prasekolah.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi institusi pendidikan PAUD

Menambah literatur atau referensi pada mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan pada anak usia prasekolah.

2. Bagi peneliti keperawatan/kesehatan

Penelitian ini guna untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan pada anak usia prasekolah.

3. Bagi institusi program studi keperawatan/kesehatan

Penelitian ini guna untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan pada anak usia prasekolah.

4. Bagi responden / orang tua anak prasekolah

Sebagai wacana untuk memberikan batasan waktu dan regulasi anak dalam menggunakan *gadget* di rumah, stimulasi yang sesuai usianya secara naturasi, sehingga tidak kejadian gangguan kesehatan dan perkembangan normal.

5. Bagi Iptek keperawatan/kesehatan

Sebagai sarana yang baik dan positif jika penerapannya sesuai dengan ukuran sebagian yang digambarkan dalam KSPK, jika tidak dapat berdampak negatif pada kesehatan/perkembangannya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, kajian hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan pertanyaan penelitian dan/atau hipotesis. Landasan teori mengkaji teori, pengertian, dan variabel yang relevan, dan hasil penelitian yang sudah dimuat dalam berbagai sumber.

2.1 Studi Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Metode	Sampel	Hasil
Ayub Danna Wandella, 2022	Hubungan Antara Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paud Al-Islah Malang	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data hingga penafsiran terhadap data tersebut. Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan cross sectional	Karena jumlah populasi peneliti <30 responden maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dimana jumlah sampel sama dengan populasi.	Penelitian tentang hubungan antara penggunaan gadget dengan perkembangan pada anak usia pra sekolah di Paud Al-Islah, menyimpulkan bahwa: 1. Penggunaan gadget kategori sedang pada sebagian besar anak usia pra sekolah di Paud Al-Islah Malang sebanyak 14 anak dengan presentase (60,9%) 2. Perkembangan kategori meragukan pada sebagian besar anak usia pra sekolah di Paud Al-Islah Malang sebanyak 14 anak dengan presentase (60,9%) 3. Ada hubungan antara penggunaan gadget dengan perkembangan pada anak usia pra sekolah di Paud Al-Islah Malang didapatkan p-value = (0,000) < (0,05).
Ririn Prastia Agustin, 2019	Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Preschool	Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional dimana hasil ini didapatkan dengan menganalisis hubungan	Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu prolability sampling dengan menggunakan Cluster Sampling. Pemilihan sampel dengan	Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengujian pada pembahasan yang dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Penggunaan gadget pada anak usia preschool di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya sebagian besar dalam kategori

		penggunaan gadget dengan perkembangan emosional pada anak usia preschool di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya.	Cluster Sampling adalah dengan menggunakan teknik pengambilan dengan memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil	sedang. 2. Perkembangan emosional pada anak usia preschool di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya sebagian besar dalam kategori borderline. 3. Penggunaan gadget memiliki hubungan yang rendah dengan perkembangan emosional pada anak usia preschool di TK Al-Fitroh Surabaya dan TK Budi Mulya Surabaya.
Suhadi Prayito, 2024	Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun)	Dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini anak usia 4-6 tahun di TK Santo Yosef Ngawi yang berjumlah 48	Teknik sampling, yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>probability sampling</i> dengan metode <i>startified random sampling</i> , didapatkan hasil akhir 43 responden.	Nilai <i>r</i> hitung sebesar 0,377 tergolong cukup (0,26 hingga 0,50) dan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan gadget dengan perkembangan sosial emosional pada anak prasekolah (4 hingga 6 tahun).

2.2 Penggunaan Gadget

2.2.1 Pengertian *gadget*

Osland Cvano (2023) mengungkapkan, “*Gadget* adalah sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus.” Sementara Rayner (2019) menyatakan, “Istilah *gadget* sebagai benda dengan karakteristik unik, memiliki sebuah unit dengan kinerja yang tinggi dan berhubungan dengan ukuran serta biaya.” Salah satu hal yang membedakan *gadget* dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur “kebaruan”. Artinya, dari hari ke hari, *gadget* selalu muncul dengan menyajikan teknologi terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis (Anggraeni & Hendrizal, 2020).

Gadget adalah suatu alat atau perangkat yang dirancang dengan teknologi canggih dengan fungsi yang lebih spesifik serta bersifat praktis atau memudahkan bagi para penggunanya (Wati *et al.*, n.d.). Salah satu *gadget* yang keberadaannya paling penting dan semakin berkembang pesat dari dulu hingga saat ini adalah

handphone atau *smartphone*. Pada awalnya *handphone* digunakan sebagai alat komunikasi jarak jauh tanpa perantara, namun dengan berbagai macam pengembangan *smartphone* juga dapat digunakan untuk keperluan internet, mendengarkan audio, video, *game*, media sosial, memfoto dan masih banyak lagi (Hermawan, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *gadget* merupakan sebuah alat elektronik yang memiliki fungsi praktis sehingga dapat membantu kegiatan manusia. Sementara yang dimaksud penggunaan *gadget* adalah suatu perbuatan untuk menggunakan suatu barang yaitu *gadget*. *Gadget* memiliki jenis yang beragam sesuai dengan fungsi dan kegunaannya, namun *gadget* yang memiliki fungsi cukup lengkap adalah *smartphone*. Hal ini dikarenakan *smartphone* dilengkapi berbagai fitur penunjang aktivitas manusia, sehingga menjadi *gadget* yang paling sering digunakan.

2.2.2 Bentuk penggunaan *gadget*

Penggunaan *gadget* saat ini tidak hanya terbatas pada orang dewasa. Mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa menggunakan *gadget*. Bahkan anak-anak usia pra sekolah yang seharusnya tidak boleh terlalu sering terpapar *gadget*, saat ini sudah mulai terbiasa dengan adanya *gadget*. Bagi anak usia pra sekolah *gadget* biasanya digunakan oleh orang tua untuk menenangkan anak saat menangis atau saat orang tua sibuk melakukan aktivitas (Anggraeni & Hendrizal, 2020).

Penggunaan *gadget* pada anak usia pra sekolah berbeda dengan penggunaan *gadget* pada remaja dan orang dewasa. Orang dewasa cenderung menggunakan *gadget* untuk kepentingan pekerjaan, sedangkan bagi remaja *gadget* cenderung digunakan untuk bermain media sosial. Namun, bagi anak-anak penggunaan *gadget* hanya digunakan untuk bermain *game* dan menonton video *streaming*. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Ayouby 2019) yang menyatakan bahwa rata-rata bentuk penggunaan *gadget* pada anak usia pra sekolah hanya dipakai untuk bermain *game* dan menonton *youtube*, berbeda dengan orang dewasa yang bentuk penggunaan *gadget* hanya untuk *browsing*, *chatting*, sosial media, dan lain-lain (Rihlah *et al.* 2021).

Intensitas dan durasi penggunaan *gadget* orang dewasa, remaja dan anak usia pra sekolah juga berbeda. Kebanyakan remaja dan orang dewasa memiliki *gadget* sendiri, sehingga intensitas penggunaan *gadget* remaja dan orang dewasa bisa sangat tinggi. Menurut Ayouby (2019) penggunaan *gadget* bagi orang dewasa bisa mencapai 1-4 jam dalam sekali penggunaan serta dapat menggunakan hingga berkali-kali dalam sehari. Berbeda dengan anak usia pra sekolah yang hanya meminjam *gadget* milik orang tuanya, hanya beberapa anak yang memiliki *gadget* sendiri. Hal tersebut menyebabkan adanya batasan dalam penggunaan *gadget*. Namun tidak semua orang tua memahami batasan penggunaan *gadget* pada anak sehingga terkadang anak mengalami kecanduan dalam penggunaan *gadget* yang menyebabkan anak tidak mau lepas dari *gadget* (Rihlah *et al.* 2021).

Berikut ini akan dijelaskan mengenai bentuk penggunaan *gadget* yaitu aplikasi yang biasa digunakan oleh anak dan intensitas serta durasi penggunaan *gadget* yang dianjurkan bagi anak usia dini:

1. Aplikasi *gadget* bagi anak usia dini

Aplikasi dalam kamus besar bahasa indonesia adalah program komputer atau perangkat lunak yang didesain untuk mengerjakan tugas tertentu. Terdapat bermacam-macam aplikasi dalam *gadget* baik aplikasi bawaan maupun aplikasi tambahan. Aplikasi bawaan adalah aplikasi yang ada saat pertama kali *gadget* diperoleh, sedangkan aplikasi tambahan adalah aplikasi yang didapat dengan cara mengunduh atau memasang aplikasi pada *gadget* dari kartu memori. Aplikasi yang digunakan anak usia dini tidak bermacam-macam biasanya aplikasi yang digunakan hanya sebatas aplikasi dasar seperti kamera, pemutar video, penampilan gambar, dan *game* (Sukmawati, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan Sari (2020) penggunaan *gadget* bagi anak usia pra sekolah hanya digunakan untuk bermain *game*, walaupun ada sebagian yang memanfaatkannya untuk belajar mengaji, ataupun sebagai suatu hal yang menambah wawasan anakanak dari aplikasi yang ada dalam *gadget* tersebut. Anak tidak hanya menggunakan *gadget* untuk bermain, namun juga dapat menggunakan *gadget* untuk belajar, salah

satunya melalui game edukatif yang dapat mengembangkan kognisi anak (Widodo *et al.*, 2020).

Menurut Novitasari (2019) kebanyakan anak-anak menggunakan *gadget* berjenis *smartphone* dan *tablet* yang sering digunakan untuk mengoperasikan aplikasi permainan baik permainan yang bersifat edukatif maupun petualangan dan hiburan. Jenis *gadget* yang paling sering digunakan oleh anak adalah *smartphone* dan *tablet* karena jenis *gadget* tersebut memiliki bentuk yang menarik, praktis, serta dapat diisi dengan berbagai aplikasi permainan (Widodo *et al.*, 2020). *Game* (*video game*) adalah permainan yang menggunakan media elektronik, merupakan sebuah hiburan berbentuk multimedia yang dibuat semenarik mungkin agar pemain bisa mendapatkan sesuatu sehingga adanya kepuasan batin. Menurut Indrijati (2019) bermain *video game* dapat membuat anak kurang berinteraksi dengan teman-temannya dan menjadikan kesempatan anak untuk bersosialisasi, kompetisi, empati dengan orang lain menjadi berkurang. Jika hal tersebut dibiarkan lebih jauh maka anak memiliki pengaruh pada perkembangan sosial anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulansari (2019) yang mengungkapkan bahwa orangtua perlu mewaspadai *game* komputer atau internet karena banyak dari game tersebut mengandung unsur pornografi, berkelahi tanpa memakai baju, bahkan bersenggama. Jika anak bermain *game*, orangtua diharapkan memilih permainan yang menggunakan strategi, seperti penguasaan wilayah, *magic word*, atau permainan yang bersifat edukatif (Widodo *et al.*, 2020).

Orangtua perlu melihat aplikasi yang ada di dalam *gadget*, baik aplikasi yang terinstal maupun yang akan diinstal harus disesuaikan dengan rating usia anak. Orangtua dapat mencoba satu persatu untuk memastikan anak menggunakan *gadget* dengan cara yang sehat (Sukmawati, 2019).

2. Intensitas penggunaan *gadget* bagi anak usia dini

Intensitas adalah suatu keadaan atau ukuran intensnya. Intensitas dalam penelitian ini yaitu tingkat lamanya (durasi) dan seringnya (frekuensi) seseorang dalam menggunakan *gadget*. Intensitas penggunaan bagi anak usia pra sekolah ini harus dibatasi, seperti yang diungkapkan oleh Raviando

dalam Setia (2019), perlu adanya pembatasan penggunaan *gadget* sejak dini. Orangtua harus mengetahui batasan penggunaan sejak pertama kali memberikan *gadget* pada anak (Sukmawati, 2019).

The American Academy Of Pediatrics dan Canadian Paediatric Society (dalam Wulansari, 2019) menerbitkan pedoman *screen time* (waktu di depan layar) yaitu sebagai berikut:

- a. Anak-anak dibawah usia 3 tahun sebaiknya tidak diberikan izin bermain gadget, termasuk TV, smartphone, atau tablet.
- b. Anak-anak usia 3-4 tahun disarankan menggunakan gadget kurang dari satu jam dalam sehari.
- c. Anak-anak usia 5 tahun keatas sebaiknya menggunakan gadget tidak lebih dari dua jam dalam sehari untuk penggunaan rekreasional (diluar kebutuhan belajar).

Raviando (dalam Setia, 2019) berpendapat bahwa anak anak usia lahir-2 tahun tidak seharusnya dikenalkan pada *gadget* karena terdapat sinar biru dari layar *gadget* yang berbahaya bagi perkembangan otak anak. Anak usia 2-6 tahun hanya diperbolehkan maksimal 1 jam penggunaan. Hal ini dikarenakan anak usia dibawah 6 tahun masih membutuhkan perkembangan sistem motorik kasar dan motorik halus yang sangat banyak. Bagi anak yang berusia di atas 6 tahun, penggunaan *gadget* hanya boleh 2 jam perhari, sehingga dengan waktu yang terbatas anak dapat dilatih untuk memanfaatkan *gadget* dengan sebaik-baiknya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa anak usia lahir-2 tahun tidak diperbolehkan untuk mengenal *gadget*, anak usia 2-6 tahun hanya diperbolehkan maksimal 1 jam penggunaan, dan anak yang berusia diatas 6 tahun hanya diperbolehkan menggunakan *gadget* selama 2 jam perhari (Sukmawati, 2019).

Ayouby (2019) mengklasifikasikan intensitas penggunaan *gadget* menjadi 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategori rendah apabila penggunaan *gadget* hanya saat waktu senggang dengan durasi pemakaian hanya setengah jam. Kategori sedang jika intensitas penggunaan gadget 2-3 kali perhari dengan durasi pemakaian 40-60 menit. Kategori tinggi jika penggunaan *gadget* memiliki durasi waktu lebih dari 60 menit perhari secara terus menerus atau lebih dari 120 menit sekali pemakaian (Sukmawati, 2019).

Nurmasari (2019) membagi intensitas penggunaan *gadget* menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kategori rendah apabila durasi penggunaan 1-30 menit/hari dengan frekuensi 1-3 hari/minggu. Kategori sedang apabila durasi penggunaan 31-60 menit/hari dengan frekuensi 4-6 hari/minggu. Kategori tinggi apabila durasi penggunaan >60 menit/hari dan dilakukan setiap hari (Sukmawati, 2019).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *gadget* dapat dikategorikan rendah jika kurang dari 30 menit, dikategorikan sedang jika penggunaan *gadget* berkisar antara 30-60 menit, sedangkan penggunaan *gadget* dikategorikan tinggi jika melebihi 60 menit. Penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat menyebabkan anak kecanduan terhadap *gadget*. Berikut ini adalah ciri-ciri anak yang kecanduan *gadget* menurut (Fransisca & Yusuf, 2020):

1. Anak menggunakan *gadget* secara terus menerus dan disertai kurangnya minat untuk bersosialisasi dengan orang lain.
2. Anak menghabiskan waktu lebih dari dua jam untuk menggunakan *gadget*.
3. Anak sering melakukan protes ketika dibatasi saat menggunakan *gadget*.
4. Tidak dapat melewatkan waktu sehari pun tanpa *gadget*.
5. Anak selalu minta diberi *gadget* dan anak akan mengamuk jika tidak diberikan *gadget*.
6. Anak tidak mau beraktivitas diluar rumah. Misalkan, bersikeras minta pulang cepat agar bisa bermain *game* dirumah.
7. Anak menolak melakukan rutinitas sehari-hari dan lebih memilih bermain *gadget*. Seperti tidak mau disuruh orang tua untuk tidur atau mandi.

Perlu adanya kedisiplinan dan aturan yang tegas terkait dengan penggunaan *gadget* bagi seluruh anggota keluarga, orangtua sebagai contoh bagi anak harus mampu menggunakan *gadget* dengan bijak. Selain batasan waktu penggunaan *gadget*, diperlukan adanya aturan terkait dengan kapan, dimana serta apa saja yang boleh dan tidak boleh anak lakukan saat menggunakan *gadget*. Hal ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari penggunaan *gadget* (Sukmawati, 2019).

2.2.3 Dampak penggunaan *gadget*

Gadget memiliki banyak pengaruh dalam kehidupan manusia, bergantung bagaimana manusia menggunakan *gadget* tersebut. Jika manusia dapat memanfaatkan *gadget*, maka *gadget* akan memiliki dampak yang positif bagi kehidupan manusia. Namun sebaliknya, jika manusia tidak dapat menggunakan *gadget* dengan bijak dan tidak ada batasan penggunaan, maka *gadget* akan berdampak buruk bagi kehidupan manusia itu sendiri (Vivi Syofia Sapardi, 2020).

Berikut ini adalah dampak positif *gadget* untuk anak menurut (Fransisca & Yusuf, 2020):

1. Meningkatkan ketajaman penglihatan. Jenis *game action* dalam *gadget* dapat merangsang penglihatan anak menjadi lebih tajam, karena dalam permainan ini dibutuhkan ketajaman mata yang tinggi dan kemampuan motorik untuk mengendalikan permainan.
2. Merangsang anak untuk mengikuti perkembangan teknologi terbaru.
3. Mendukung aspek akademis. *Gadget* dapat mendukung akademis jika seorang anak menggunakan *gadget* untuk belajar atau mencari informasi yang menunjang pelajaran di sekolah.
4. Meningkatkan kemampuan berbahasa. Bagi anak usia dini *gadget* dapat digunakan untuk pengembangan bahasa, dengan cara mengajak anak bermain game pengenalan kata.
5. Meningkatkan keterampilan mengetik. Bagi anak-anak yang sudah mampu menyusun kata, anak dapat mengetik kata dengan cepat.
6. Mengurangi tingkat stres. *Gadget* dapat digunakan untuk mengurangi ketegangan setelah bersekolah. Namun penggunaan *gadget* harus diperhatikan agar anak tidak mengalami kecanduan.
7. Meningkatkan keterampilan matematis. *Gadget* dapat meningkatkan kemampuan matematis ketika anak menggunakan aplikasi khusus, misalkan game merancang bangunan.

Dampak negatif *gadget* menurut Bill Gates dan Melinda (Fransisca & Yusuf, 2020) adalah sebagai berikut:

1. Anak bisa terkena pengaruh buruk dari internet, rentan menjadi korban predator yang berkeliaran di internet, serta berpotensi menjadi korban *bullying* di dunia digital.
2. Mempengaruhi perkembangan otak anak ke arah negatif.
3. Membuat anak menjadi malas bergerak, sehingga sistem motoriknya lamban untuk berkembang.
4. Mempengaruhi perkembangan kesehatan mental dan sosialnya. Anak yang kecanduan internet dan *gadget* tidak bisa bersosialisasi dengan baik, perkembangan bahasa yang terlambat sehingga dia tidak memiliki teman bermain.
5. Membuat anak ketergantungan dengan *gadget*, sehingga dia tidak bisa bersikap mandiri dalam menyelesaikan masalah.
6. Anak menjadi lamban dalam berpikir.

Dampak negatif *gadget* menurut Shabrina (2019) adalah mengurangi interaksi dengan orang lain, berpotensi menjauhkan hal-hal yang dekat, malas melakukan aktifitas lainnya, menumbuhkan sikap egosentris, penyebab waktu tidur berkurang, memicu berkembangnya konsumerisme (keinginan untuk membeli *gadget* terbaru untuk mengikuti tren terkini), menurunnya konsentrasi, memicu penyakit mental, terganggunya perkembangan anak, serta kurangnya sosialisme dengan sekitar (Susanti *et al.*, 2019).

Penggunaan *gadget mobile* dapat berdampak pada kesehatan anak. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Bansal pada tahun 2017 menyelidiki berbagai efek penggunaan *gadget* seluler pada anak-anak, salah satunya adalah masalah kesehatan mental. Menurut Kessler, gangguan kesehatan mental dini dapat menghambat pendidikan dan karir di masa dewasa dan jika masalah mental ini tidak ditangani maka masalahnya akan bertambah besar. Besarnya potensi dampak negative penggunaan *gadget mobile* terhadap kesehatan mental anak membuat semua orang tua perlu memperhatikan penggunaan *gadget mobile* dan mengetahui status emosional dan perkembangan anaknya. Pada tahun 2016, *American Academy of Pediatrics* (AAP) mengeluarkan rekomendasi penggunaan *gadget mobile* untuk anak-anak, termasuk menghindari penggunaan media digital

untuk anak dibawah 18 bulan dan menggunakan *gadget mobile* tidak lebih dari satu jam sehari (Ayu *et al.*, 2020).

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa *gadget* memiliki pengaruh bagi kehidupan anak, baik pengaruh yang positif maupun negatif. Lingkungan disekitar anak sangat mempengaruhi dampak yang dihasilkan dari penggunaan *gadget*. Lingkungan disekitar anak khususnya orangtua harus mampu menerapkan aturan dengan tegas terkait penggunaan *gadget* bagi anggota keluarga.

2.3 Perkembangan Anak

2.3.1 Pengertian Perkembangan Anak

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhi, misalnya perkembangan system neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2022).

Sebagian besar pengguna menghabiskan waktu berjam-jam tanpa mengistirahatkan mata mereka di layar gadget. Jika penggunaan gadget dalam waktu lama tanpa istirahat menyebabkan kelelahan mata dan risiko terjadinya stres yang berulang pada otot-otot mata, yang dapat menyebabkan penurunan fungsi otot mata yang mengakibatkan gangguan/penurunan penglihatan (Maryarani, 2022).

2.3.2 Ciri-ciri dan prinsip-prinsip tumbuh kembang anak

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2022). Ciri ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan menimbulkan perubahan. Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf.

2. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya. Setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya. Sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri. Seorang anak tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terhambat. Karena itu perkembangan awal ini merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya.
 3. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda. Sebagaimana pertumbuhan, perkembangan mempunyai kecepatan yang berbedabeda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak.
 4. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan. Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat, bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah kepandaianya.
 5. Perkembangan mempunyai pola yang tetap. Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap, yaitu: a. Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah kaudal/anggota tubuh (pola sefalokaudal). b. Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (pola proksimodistal).
 6. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan. Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidak bisa terjadi terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu membuat gambar kotak, anak mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya.
- 2.3.3 Aspek-aspek perkembangan yang dipantau
1. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya.

2. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya.
3. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.
4. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain}, berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya.

2.3.4 Periode tumbuh kembang anak

Tumbuh-Kembang anak berlangsung secara teratur, saling berkaitan dan berkesinambungan yang dimulai sejak konsepsi sampai dewasa. Tumbuh kembang anak terbagi dalam beberapa periode (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2022). Berdasarkan beberapa kepustakaan, maka periode tumbuh kembang anak adalah sebagai berikut:

1. Masa bayi (*infancy*) umur 0 - 11 bulan.

Pada masa ini terjadi adaptasi terhadap lingkungan dan terjadi perubahan sirkulasi darah, serta mulainya berfungsi organ-organ. Masa neonatal dibagi menjadi 2 periode:

- a. Masa neonatal dini, umur 0 - 7 hari.
- b. Masa neonatal lanjut, umur 8 - 28 hari.

Hal yang paling penting agar bayi lahir tumbuh dan berkembang menjadi anak sehat adalah:

- a. Bayi lahir ditolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih, di sarana kesehatan yang memadai.
- b. Untuk mengantisipasi risiko buruk pada bayi saat dilahirkan, jangan terlambat pergi ke sarana kesehatan bila dirasakan sudah saatnya untuk melahirkan.

- c. Saat melahirkan sebaiknya didampingi oleh keluarga yang dapat menenangkan perasaan ibu.
- d. Sambutlah kelahiran anak dengan perasaan penuh suka cita dan penuh rasa syukur. Lingkungan yang seperti ini sangat membantu jiwa ibu dan bayi yang dilahirkannya.
- e. Berikan ASI sesegera mungkin. Perhatikan refleks menghisap diperhatikan oleh karena berhubungan dengan masalah pemberian ASI.

2. Masa post (pasca) neonatal, umur 29 hari sampai 11 bulan.

Pada masa ini terjadi pertumbuhan yang pesat dan proses pematangan berlangsung secara terus menerus terutama meningkatnya fungsi sistem saraf. Seorang bayi sangat bergantung pada orang tua dan keluarga sebagai unit pertama yang dikenalnya. Beruntunglah bayi yang mempunyai orang tua yang hidup rukun, bahagia dan memberikan yang terbaik untuk anak. Pada masa ini, kebutuhan akan pemeliharaan kesehatan bayi, mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan penuh, diperkenalkan kepada makanan pendamping ASI sesuai umurnya, diberikan imunisasi sesuai jadwal, mendapat pola asuh yang sesuai. Masa bayi adalah masa dimana kontak erat antara ibu dan anak terjalin, sehingga dalam masa ini, pengaruh ibu dalam mendidik anak sangat besar.

3. Masa anak dibawah lima tahun (anak balita, umur 12-59 bulan).

Pada masa ini, kecepatan pertumbuhan mulai menurun dan terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik (gerak kasar dan gerak halus) serta fungsi ekskresi. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita. Pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Setelah lahir terutama pada 3 tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung; dan terjadi pertumbuhan serabut serabut syaraf dan cabang-cabangnya, sehingga terbentuk jaringan syaraf dan otak yang kompleks. Jumlah dan pengaturan hubunganhubungan antar sel syaraf ini akan sangat mempengaruhi segala kinerja otak, mulai dari kemampuan belajar berjalan, mengenal huruf, hingga bersosialisasi. Pada masa balita, perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, kreativitas,

kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian anak juga dibentuk pada masa ini, sehingga setiap kelainan/penyimpangan sekecil apapun apabila tidak dideteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari.

4. Masa anak prasekolah (anak umur 60 - 72 bulan).

Pada masa ini, pertumbuhan berlangsung dengan stabil. Terjadi perkembangan dengan aktivitas jasmani yang bertambah dan meningkatnya ketrampilan dan proses berfikir. Memasuki masa prasekolah, anak mulai menunjukkan keinginannya, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini, selain lingkungan di dalam rumah maka lingkungan di luar rumah mulai diperkenalkan. Anak mulai senang bermain di luar rumah. Anak mulai berteman, bahkan banyak keluarga yang menghabiskan sebagian besar waktu anak bermain di luar rumah dengan cara membawa anak ke taman-taman bermain, taman-taman kota, atau ke tempat-tempat yang menyediakan fasilitas permainan untuk anak. Sepatutnya lingkungan-lingkungan tersebut menciptakan suasana bermain yang bersahabat untuk anak (*child friendly environment*). Semakin banyak taman kota atau taman bermain dibangun untuk anak, semakin baik untuk menunjang kebutuhan anak. Pada masa ini anak dipersiapkan untuk sekolah, untuk itu panca indra dan sistem reseptor penerima rangsangan serta proses memori harus sudah siap sehingga anak mampu belajar dengan baik. Perlu diperhatikan bahwa proses belajar pada masa ini adalah dengan cara bermain. Orang tua dan keluarga diharapkan dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya, agar dapat dilakukan intervensi dini bila anak mengalami kelainan atau gangguan.

2.3.5 Beberapa gangguan tumbuh kembang yang sering ditemukan

1. Gangguan bicara dan bahasa. Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, motor, psikologis, emosi dan lingkungan

sekitar anak. Kurangnya stimulasi akan dapat menyebabkan gangguan bicara dan berbahasa bahkan gangguan ini dapat menetap.

2. *Cerebral palsy*. Merupakan suatu kelainan gerakan dan postur tubuh yang tidak progresif, yang disebabkan oleh karena suatu kerusakan/gangguan pada sel-sel motorik pada susunan saraf pusat yang sedang tumbuh/belum selesai pertumbuhannya.
3. Sindrom Down. Anak dengan Sindrom Down adalah individu yang dapat dikenal dari fenotipnya dan mempunyai kecerdasan yang terbatas, yang terjadi akibat adanya jumlah kromosom 21 yang berlebih. Perkembangannya lebih lambat dari anak yang normal. Beberapa faktor seperti kelainan jantung kongenital, hipotonia yang berat, masalah biologis atau lingkungan lainnya dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik dan keterampilan untuk menolong diri sendiri.
4. Perawakan Pendek. *Short stature* atau Perawakan Pendek merupakan suatu terminologi mengenai tinggi badan yang berada di bawah persentil 3 atau -2 SD pada kurva pertumbuhan yang berlaku pada populasi tersebut. Penyebabnya dapat karena variasi normal, gangguan gizi, kelainan kromosom, penyakit sistemik atau karena kelainan endokrin.
5. Gangguan Autisme. Merupakan gangguan perkembangan pervasif pada anak yang gejalanya muncul sebelum anak berumur 3 tahun. Pervasif berarti meliputi seluruh aspek perkembangan sehingga gangguan tersebut sangat luas dan berat, yang mempengaruhi anak secara mendalam. Gangguan perkembangan yang ditemukan pada autisme mencakup bidang interaksi sosial, komunikasi dan perilaku.
6. Retardasi Mental. Merupakan suatu kondisi yang ditandai oleh intelegensi yang rendah ($IQ < 70$) yang menyebabkan ketidakmampuan individu untuk belajar dan beradaptasi terhadap tuntutan masyarakat atas kemampuan yang dianggap normal.
7. Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) Merupakan gangguan dimana anak mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian yang seringkali disertai dengan hiperaktivitas.

Tabel 2.2 Tahapan Perkembangan Anak

Usia	Tahapan Perkembangan
0-3 Bulan	• Mengoceh spontan atau bereaksi dengan mengoceh
3-6 Bulan	• Suka tertawa keras • Mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik
6-9 Bulan	• Bersuara tanpa arti, mamama, bababa, dadada, tatata • Mencari mainan/benda yang dijatuhkan
9-12 Bulan	• Mengulang/menirukan bunyi yang didengar • Menyebutkan 2-3 suku kata yang sama tanpa arti
12-18 Bulan	• Memanggil ayah dengan kata “papa”, memanggil ibu dengan “mama”
18-24 Bulan	• Menyebut 3-6 kata yang mempunyai arti • Berbicara dengan baik, menggunakan 2 kata
24-36 Bulan	• Dapat menunjuk 1 atau lebih bagian tubuhnya ketika diminta • Mengenal 2-4 warna
36-48 Bulan	• Menyebutkan nama, usia, tempat • Mengerti arti kata di atas, di bawah, di depan • Mendengarkan cerita
48-60 Bulan	• Menyebutkan nama lengkap tanpa dibantu • Senang menyebut kata-kata baru • Senang bertanya tentang sesuatu • Menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar • Bicaranya mudah dimengerti • Bisa membandingkan/membedakan sesuatu dari ukuran dan bentuknya • Menyebut angka, menghitung jari • Menyebut nama-nama hari

Sumber : Kemenkes RI (2023)

2.3.6 Deteksi dini penyimpangan perkembangan

Menurut (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2022), deteksi dini penyimpangan perkembangan anak dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan atau keterlambatan perkembangan, gangguan daya lihat dan gangguan daya dengar. Deteksi ini dapat dilakukan disemua tingkat pelayanan.

1. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan.
2. Tes Daya Dengar (TDD) bertujuan untuk menemukan adanya gangguan pendengaran sejak dini, agar anak bisa mendapatkan penanganan sejak dini untuk meningkatkan kemampuan daya dengar dan bicara anak.
3. Tes Daya Lihat (TDL) bertujuan untuk menemukan adanya kelainan daya lihat anak agar segera dapat dilakukan tindakan lanjutan.

2.3.7 Skrining pemeriksaan perkembangan anak menggunakan kuesioner pre skrining perkembangan (KPSP)

1. Tujuan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan.

2. Skrining/pemeriksaan dilakukan oleh tenaga kesehatan, guru TK, dan petugas PAUD terlatih.
3. Jadwal skrining/pemeriksaan KPSP rutin adalah: setiap 3 bulan pada anak <24 bulan dan tiap 6 bulan pada anak usia 24-72 bulan (umur 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66, 72 bulan).
4. Apabila orang tua datang dengan keluhan anaknya mempunyai masalah tumbuh kembang, sedangkan umur anak bukan umur skrining maka pemeriksaan menggunakan KPSP untuk umur skrining yang lebih muda dan dianjurkan untuk kembali sesuai dengan waktu pemeriksaan umurnya.

Interpretasi hasil KPSP:

1. Hitunglah berapa jumlah jawaban Ya.
 - a. Jawaban Ya, bila Ibu/pengasuh menjawab : anak bisa atau pernah atau sering atau kadang-kadang melakukannya.
 - b. Jawaban Tidak, bila Ibu/pengasuh menjawab : anak belum pernah melakukan/tidak pernah/ibu/pengasuh anak tidak tahu.
2. Jumlah jawaban 'Ya' = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya sesuai (S).
 - a. Jumlah jawaban 'Ya' = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M).
 - b. Jumlah jawaban 'Ya' = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).
3. Untuk jawaban 'Tidak', perlu dirinci jumlah jawaban 'Tidak' menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

Intervensi:

- a. Bila perkembangan anak sesuai umur (S), lakukan tindakan berikut:
 - 1) Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik.
 - 2) Teruskan pola asuh anak sesuai dengan tahapan perkembangan.
 - 3) Beri stimulasi perkembangan anak setiap saat, sesering mungkin, sesuai dengan umur dan kesiapan anak.
 - 4) Ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di posyandu secara teratur sebulan 1 kali dan setiap ada kegiatan

Bina Keluarga Balita (BKB). Jika anak sudah memasuki usia pra sekolah (36-72 bulan), anak dapat diikuti pada kegiatan di pusat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kelompok bermain dan taman kanak-kanak.

- 5) Lakukan pemeriksaan/skrining rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan pada anak berumur kurang dari 24 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 24-72 bulan.
- b. Bila perkembangan anak meragukan (M), lakukan tindakan berikut:
- 1) Beri petunjuk pada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat dan sesering mungkin.
 - 2) Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan/mengejar ketertinggalannya.
 - 3) Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangannya dan lakukan pengobatan.
 - 4) Lakukan pemeriksaan ulang KPSP 2 minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak.
 - 5) Jika KPSP ulang jawaban “Ya” tetap 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpangan (P).
- c. Bila tahapan perkembangan terjadi penyimpangan (P), lakukan tindakan berikut: Merujuk ke Rumah Sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara & bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

2.3.8 Faktor-Faktor Perkembangan Anak

Menurut Kemenkes RI, (2023) bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pola pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor dalam (Internal)
 - a. Ras/etnik atau bangsa

Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika, maka tidak memiliki faktor herediter ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya.

b. Keluarga

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus.

c. Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.

d. Jenis kelamin

Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada anak laki-laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.

e. Genetik

Genetik adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti kerdil (stunting).

2. Faktor Luar (eksternal)

a. Faktor Prenatal

Faktor prenatal merupakan lingkungan bermula dalam kandungan hingga anak lahir, antara lain:

1) Gizi

Pada kehamilan trimester akhir terutama nutrisi Ibu hamil harus diperhatikan karena akan mempengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungan.

2) Mekanis

Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti *club foot*.

3) Toksin atau zat kimia

Beberapa obat-obatan dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti palatoskisis.

4) Radiasi

Paparan radiasi dan sinar rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti deformitas anggota gerak.

5) Infeksi

Infeksi pada kehamilan trimester pertama dan kedua oleh virus TORCH (Toksoplasma, Rubella, Sitomegalo virus, Herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin seperti katarak, bisu tuli, retardasi mental, dan kelainan jantung.

6) Kelainan imunologi

Eritobaltosis fetalis adanya perbedaan golongan darah antara ibu dan janin sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin yang menyebabkan hemolisis sehingga mengakibatkan kerusakan jaringan otak.

7) Psikologi Ibu

Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/kekerasan mental pada ibu hamil dan lain-lain.

b. Faktor Persalinan

Komplikasi persalinan pada ibu hamil adalah trauma kepala dan afiksia dapat menimbulkan kerusakan jaringan otak.

c. Faktor Pasca Persalinan

1) Gizi

Untuk tumbuh kembang bayi, memerlukan zat makanan yang adekuat.

2) Penyakit kronis/kelainan congenital

Misalnya tuberkolosis, anemia, kelainan jantung bawaan mengakibatkan kelainan mental pertumbuhan jasmani.

d. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan fisik dan kimia

Lingkungan sering disebut melieu adalah tempat anak tersebut hidup yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak. Sanitasi makanan, kurangnya sinar matahari, serta paparan sinar radioaktif dan zat kimia tertentu mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan anak.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek kognitif, emosional, spiritual maupun berbahasa dan berperilaku. Lingkungan pendidikan yang baik dapat membentuk kepribadian yang baik. Sebaliknya jika lingkungan yang buruk maka dapat membentuk kepribadian anak yang buruk dan bahkan mengakibatkan gangguan mental pada anak. Oleh karena itu, proses perkembangan yang optimal pada anak juga membutuhkan lingkungan yang kondusif.

e. Faktor Psikologi

Peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan sangat berpengaruh pada perkembangan anak misalnya di lingkungan keluarga karena orang tua mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan anak sehingga menjadi seorang pribadi yang sehat, cerdas, berakhlak mulia, terampil, dan mandiri. Jika seorang anak yang tidak dikehendaki oleh orang tua atau anak yang merasa tertekan dengan lingkungan keluarganya akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.

f. Faktor sosio-ekonomi

Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan, akan menghambat pertumbuhan anak.

g. Faktor Stimulasi

Pertumbuhan memerlukan stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.

h. Faktor Obat-Obatan

Mengonsumsi kortikosteroid dalam jangka waktu lama akan menghambat pertumbuhan, demikian halnya dengan pemakaian obat

perangsang terhadap susunan syaraf yang mengakibatkan terhambatnya produksi hormone pertumbuhan (Kemenkes RI, 2023).

2.4 Anak Usia Prasekolah

2.4.1 Definisi Anak Usia Prasekolah

Anak prasekolah adalah anak yang berumur antara 3-6 tahun, pada masa ini anak-anak senang berimajinasi dan percaya bahwa mereka memiliki kekuatan. Pada usia prasekolah, anak membangun kontrol system tubuh seperti kemampuan ke toilet, berpakaian, dan makan sendiri (S. Saputra *et al.*, 2021).

Menurut Montessori (2020), pada usia 3-6 tahun anak-anak dapat diajari menulis, membaca, dan belajar mengetik. Usia prasekolah merupakan kehidupan tahun-tahun awal yang kreatif dan produktif bagi anak-anak (S. Saputra *et al.*, 2021).

2.4.2 Ciri-ciri anak prasekolah

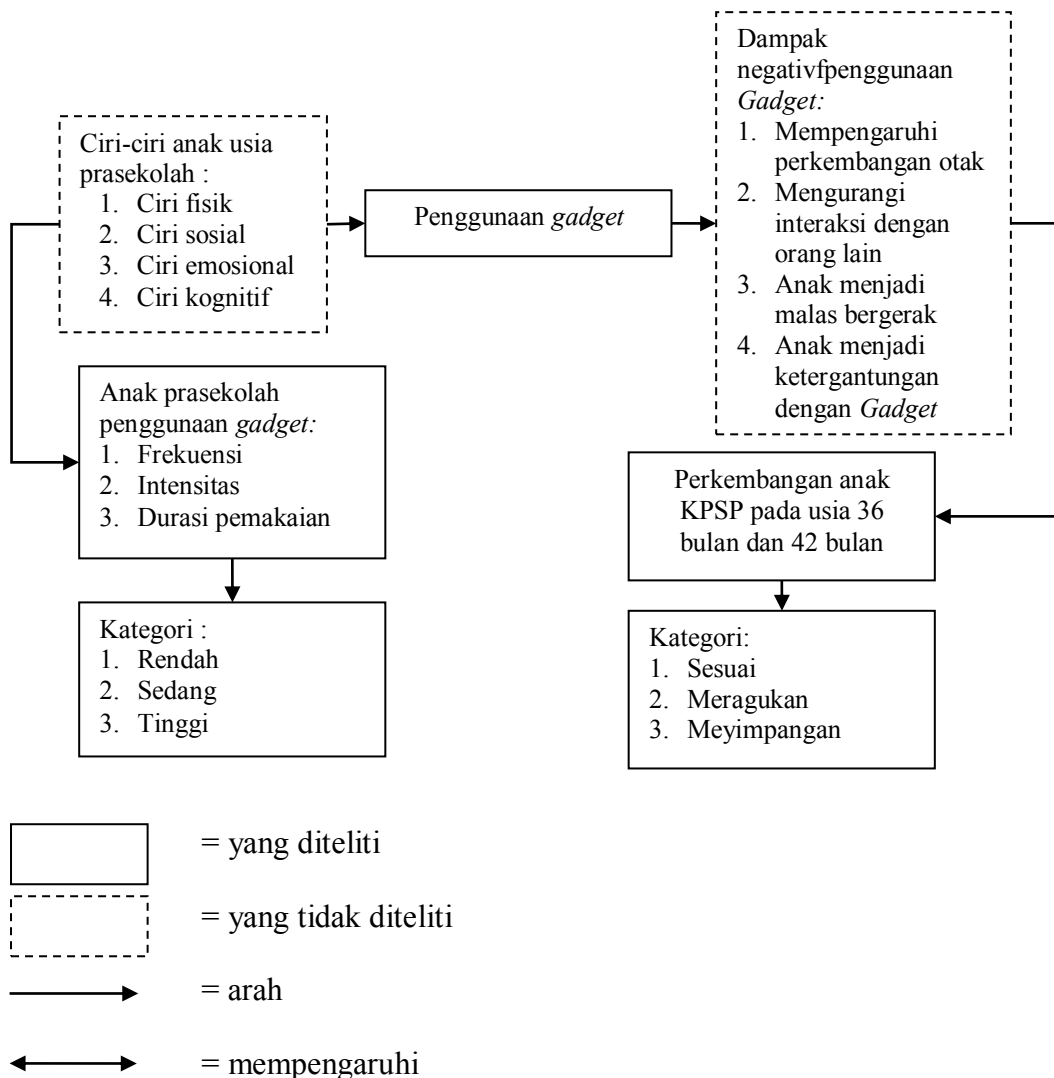
Menurut (A. Saputra & Kuntarto, 2020) mengemukakan ciri-ciri anak usia pra sekolah meliputi aspek fisik, sosial, emosi, dan kognitif anak.

1. Ciri fisik anak usia pra sekolah Anak usia pra sekolah umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Setelah anak melakukan berbagai kegiatan, anak membutuhkan istirahat yang cukup. Otot-otot besar pada anak usia sekolah lebih berkembang dari kontrol terhadap jari dan tangan. Anak masih sering mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan pandangannya pada objek-objek yang kecil ukurannya, itulah sebabnya koordinasi tangan dan mata masih kurang sempurna. Rata-rata kenaikan berat badan per tahun sekitar 16,7-18,7 kg dan tinggi badan sekitar 103-111 cm. Mulai terjadi erupsi gigi permanen.
2. Anak sosial anak usia pra sekolah Anak usia pra sekolah biasanya mudah bersosialisasi dengan orang sekitarnya. Biasanya mereka mempunyai sahabat yang sejenis kelamin sama. Kelompok bermainnya cenderung kecil dan tidak terlalu terorganisasi secara baik, oleh karena itu kelompok tersebut cepat berganti-ganti. Anak menjadi sangat mandiri agresif secara fisik dan verbal, bermain secara asosiatif, dan mulai mengeksplorasi seksualitas.

3. Ciri emosional anak usia pra sekolah Anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap sering marah dan iri hati sering diperlihatkan.
4. Ciri kognitif anak usia pra sekolah Anak usia pra sekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa. Sebagian besar dari mereka sering bicara, khususnya dalam kelompoknya. Sebaliknya anak diberi kesempatan untuk berbicara. Sebagian dari mereka perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik.

2.5 Kerangka Konsep dan Hipotesis Penelitian

2.5.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan

2.5.2 Deskriptif Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep diatas dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak merupakan penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol yang memiliki dampak negatif berupa Mempengaruhi perkembangan otak, mengurangi interaksi dengan orang lain, anak menjadi malas bergerak, dan anak menjadi ketergantungan dengan *gadget*. *Gadget* merupakan suatu yang baru bagi anak dan dapat menarik perhatian anak karena dapat mengeluarkan suara, video maupun gambar.

Gadget dapat memberikan rangsangan melalui indera visual dan pendengaran yang dapat menyebabkan mental anak menjadi tidak stabil dan kurangnya perhatian terhadap hal-hal yang lain. Hal ini dapat menyebabkan anak usia prasekolah menjadi kecanduan. Intensitas penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah sangat tergantung dari pengawasan orang tua karena anak usia prasekolah belum bisa mengontrol diri mereka sendiri dan membutuhkan kontrol dari orang tua. Anak usia prasekolah yang menggunakan *gadget* dapat mempengaruhi kontak sosial dan komunikasi. Ketika menggunakan *gadget*, anak tersebut akan fokus dengan *gadget*nya dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Selain itu, *gadget* dapat menyebabkan kecanduan pada anak usia prasekolah sehingga anak tersebut lebih senang bermain *gadget* daripada bermain bersama teman-temannya (bersosialisasi) dan jarang berbicara dengan orang sekitarnya.

Hal ini menyebabkan anak kurang atau tidak mendapatkan stimulus dan dapat mempengaruhi pada sektor perkembangan anak dalam aspek personal sosial dan bahasa (Anggraeni & Hendrizal, 2020). Perkembangan Anak KPSP Pada Usia 36 Bulan dan 42 Bulan dapat mengalami perubahan yang tidak diketahui dan dirasakan, sehingga perlu diwaspadai dalam pencegahan dan pengolaan pola bermainnya. Penggunaan gadget ini pada anak pra sekolah dapat dikategorikan dalam penggunaan dengan tingkatan tinggi, sedang dan rendah, sedangkan pada perkembangannya meliputi sesuai, meragukan, dan menyimpang.

2.5.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan peneliti yang telah di rumuskan (Tjetjep Samsuri, 2023). Hipotesis dalam penelitian ini adalah H1 :

Ada hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan pada anak usia prasekolah.

BAB 3

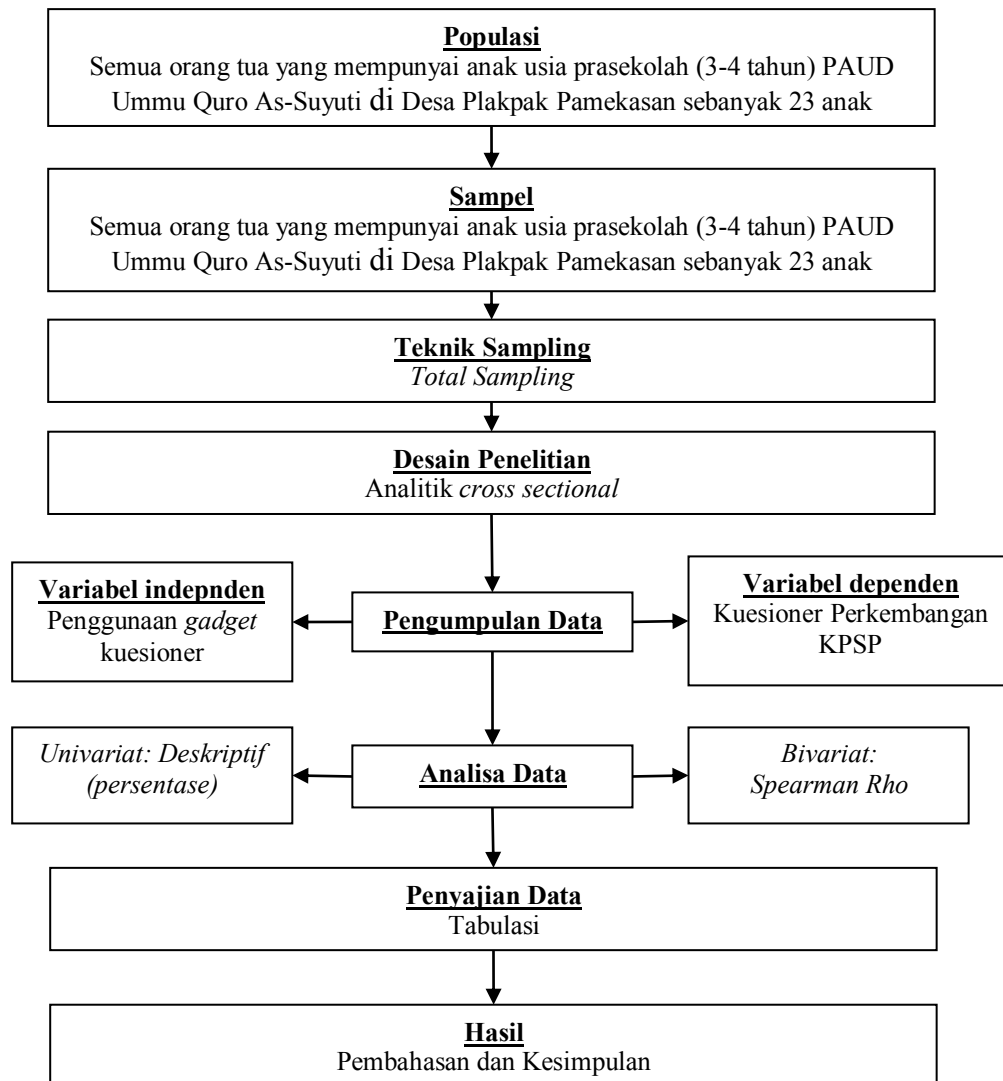
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data hingga penafsiran terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Notoatmodjo, 2018). Desain penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, yang memungkinkan pemaksimalan kontrol beberapa faktor yang bisa mempengaruhi akurasi suatu hasil. Desain penelitian sebagai petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan penelitian. Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Yang dimaksud analitik observasional berarti peneliti tidak melakukan sebuah intervensi terhadap subyek penelitian (Anak Prasekolah), namun dimaksudkan untuk menjelaskan suatu keadaan dan situasi. Sedangkan *cross sectional* merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara hubungan *gadget*, dengan cara melakukan suatu pendekatan, observasi dan pengumpulan data pada variabel independen dan dependen yang hanya satu kali dalam waktu yang sama. Penelitian *cross sectional* disebut juga jenis penelitian transversal dan merupakan metode yang paling mudah serta sangat sederhana (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dalam melakukan penelitian dengan maksud dan tujuan mengetahui dan menganalisis tentang hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan pada anak usia prasekolah, dimana pengumpulan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan secara bersamaan atau sekaligus (Notoatmodjo, 2018).

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek atau data dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Junaidi *et al.*, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan usia 3-4 tahun sejumlah 23 anak.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian (Sugiyono, 2019). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu mengambil seluruh populasi sebagai sampel atau total sampling yaitu seluruh orang tua yang mempunyai anak PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel, yang mana digunakan untuk menentukan sebuah sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2019). Karena jumlah populasi peneliti <30 responden maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, jumlah sampel sama dengan populasi.

3.4 Identifikasi Variabel

3.4.1 Variabel *Independen*

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependen (Variabel terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah penggunaan *gadget* (Nursalam, 2020).

3.4.2 Variabel *Dependen*

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah perkembangan pada anak usia pra sekolah (Nursalam, 2020).

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor/Keterangan
Penggunaan <i>gadget</i>	Durasi dan frekuensi penggunaan <i>gadget</i> anak usia prasekolah	1. Frekuensi Pemakaian 2. Intensitas 3. Durasi Pemakaian	Kuesioner	Ordinal	Jika jawaban Sering skor 2, jawaban jarang skor 1 dan jawaban tidak pernah skor 0. 1. Rendah = skor 0-9 2. Sedang = skor 10-19 3. Tinggi = skor 20-30
Perkembangan Anak	Bertambahnya Kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian pada anak pra sekolah	Pemeriksaan perkembangan	Kuesioner KPSP Pada Usia 36 dan 48 bulan	Ordinal	Jika jawaban Ya skor 1 dan jawaban tidak skor 0. 1. Sesuai = skor 9-10 2. Meragukan = skor 7-8 3. Menyimpang = skor 6 kebawah

3.6 Pengumpulan dan Analisa Data

3.6.1 Pengumpulan Data

Sebelum dilakukan penelitian. Peneliti meminta permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura. Setelah mendapatkan persetujuan dari pembimbing dan izin dari Ketua Jurusan Kesehatan, peneliti mengantarkan surat kepada PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan untuk meminta izin dalam pengambilan data awal. Setelah mengambil surat data awal, peneliti meminta jumlah populasi PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak untuk dijadikan sampel penelitian.

1. Proses Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder Notoatmodjo, 2018.

a. Data Primer

Data primer didapatkan dari hasil kuesioner

b. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari hasil studi pendahuluan mengenai jumlah populasi yang terdapat penggunaan *gadget* pada anak pra sekolah.

2. Instrumen Penelitian

a. Kuesioner Penggunaan *Gadget*

Kuesioner penggunaan *gadget* ini menggunakan skala likert dengan 3 pilihan jawaban, yaitu sering dengan skor 2, jarang dengan skor 1 dan tidak pernah dengan skor 0. Jumlah pernyataan kuesioner tentang penggunaan *gadget* sebanyak 15 soal.

b. KPSP

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) anak menggunakan KPSP usia 36 dan 48 bulan. Kuesioner ini menggunakan skala ordinal dengan 2 pilihan jawaban, yaitu Ya dengan skor 1 dan Tidak dengan skor 0. Jumlah pernyataan kuesioner tentang perkembangan anak usia 36 bulan sebanyak 10 soal dan usia 48 bulan 9 soal.

3.6.2 Pengolahan Data

Pengolahan data adalah bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau row data yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi. Pada penelitian ini ada beberapa tahap dalam pengolahan data menurut (Matsuroh & Anggita, 2020). Pengolahan data dilakukan dengan cara :

1. *Entry Data*

Setelah data diedit dan diberi kode, maka data tersebut diproses dengan cara mengentri data ke komputer. Pada penelitian ini entry data yang dilakukan yaitu dengan cara memindahkan data yang terdapat pada lembar pengumpulan data ke *Microsoft Excel*

2. *Editing*

Editing adalah kegiatan memeriksa kembali semua data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner yang bertujuan untuk mengecek kembali apakah kuesioner telah diisi sesuai dengan petunjuk sebelumnya. Jika terdapat beberapa kuesioner yang belum diisi atau pengisian tidak sesuai

dengan petunjuk atau antara pertanyaan dan jawaban tidak benar, maka dipersilahkan kembali untuk mengisi kuesioner yang masih kosong pada responden yang sama.

3. *Coding*

Coding dilakukan dengan memberi tanda terhadap pertanyaan yang telah diajukan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah mengadakan tabulasi dan analisa data. Pemberian kode pada data umum dan data khusus sebagai berikut :

a. Data Umum

Usia: 3 tahun kode 1, 4 tahun: jenis kode 2 kelamin: laki-laki kode 1, perempuan kode 2.

b. Data Khusus

Penggunaan *gadget* rendah kode 1, sedang kode 2, tinggi kode 3, perkembangan anak, sesuai kode 1, meragukan kode 2, menyimpang kode 3.

4. *Scoring*

Scoring adalah memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor. Skor dengan jawaban responden sering diberi skor 2, jarang diberi skor 1, dan tidak pernah diberi skor 0. Penggunaan *Gadget* menggunakan kuesioner dengan skala ordinal dengan 3 skala jawaban yaitu: rendah skor 0-9, sedang skor 10-19 dan tinggi skor 20-30. Hasil dari kuesioner diukur dengan menjumlahkan pernyataan yang dijawab kemudian skor yang didapat dikalikan sesuai dengan jawaban responden. Kemudian keseluruhan skor dijumlahkan. Sehingga didapatkan skor tertinggi yaitu 30. Perkembangan anak dengan menggunakan Kuesioner KPSP: Hitunglah berapa jumlah jawaban Ya. Jawaban Ya, bila Ibu/pengasuh menjawab : anak bisa atau pernah atau sering atau kadang-kadang melakukannya skor 1. Tidak melakukan atau tidak pernah atau ibu/pengasuh anak tidak tahu dengan 0. Jumlah jawaban 'Ya' = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya sesuai (S/1). Jika jawaban responden “ya” artinya dapat melakukannya, dan jika jawaban respondennya “tidak”, berarti tidak melakukannya. Hasilnya dikategorikan dengan jumlah jawaban 'Ya'

= 9 atau 10 maka perkembangannya sesuai (N), Jumlah jawaban 'Ya' = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M), jumlah jawaban 'Ya' = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P/3).

5. *Tabulating*

Tabulating adalah hasil data yang diperoleh sesuai dengan item pernyataan. Data tersebut kemudian dijelaskan sebenarnya menggunakan presentase.

6. *Interpretating*

Analisa data dilakukan secara manual, dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum f$ = Jumlah responden dengan kategori yang sama

N = Jumlah responden

Persentase berikut mewakili hasil analisis data menggunakan skala kuantitatif (Arikunto, 2022) :

- a. 100% : Seluruh
- b. 76% - 99% : Hampir seluruh
- c. 51% - 75% : Sebagian besar
- d. 50 % : Setengah
- e. 26% - 49% : Hampir setengahnya
- f. 1% - 25% : Sebagian kecil
- g. 0% : Tidak satupun

3.6.3 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Suatu analisa yang digunakan untuk menganalisa tiap variabel dari penelitian yang dilakukan, yang memiliki fungsi untuk meringkas kumpulan-kumpulan data penelitian sehingga menghasilkan suatu informasi yang berguna. Peringkasan dalam penelitian ini meliputi keluarga, penggunaan *gadget*, anak prasekolah.

Hasil analisis untuk intensitas penggunaan *gadget* (Aula Nurmasari, 2019):

- a. skor 0-9 (rendah)
- b. skor 10-19 (sedang)
- c. skor 20-30 (tinggi)

Hasil analisis KPSP untuk perkembangan anak

- a. Jumlah jawaban 'Ya' = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya sesuai (S/1).
- b. Jumlah jawaban 'Ya' = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M/2).
- c. Jumlah jawaban 'Ya' = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan

2. Analisa Bivariat

Suatu analisa yang dipergunakan untuk membuktikan Hipotesis penelitian yaitu ada hubungan antara penggunaan *gadget* dengan keterlambatan bicara pada anak pra sekolah. Uji statistik yang akan digunakan yaitu *Spearman Rho* untuk melihat apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel satu (penggunaan *gadget*) dengan variabel dua (perkembangan anak prasekolah). Jika P nilai $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya ada hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan anak usia prasekolah.

3.7 Etika Penelitian

Penelitian akan dilakukan setelah mendapat surat rekomendasi dan izin dari Program Studi Keperawatan Politeknik Madura, dari Bakesbangpol Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan dan PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan. Beberapa prinsip dalam pertimbangan etik meliputi; bebas dari eksploitasi, bebas dari penderitaan, kerahasiaan, bebas menolak menjadi responden, perlu surat persetujuan (*informed consent*) dan mempunyai hak untuk mendapatkan pengobatan yang sama jika klien telah menolak menjadi responden. Hal yang perlu dituliskan pada penelitian meliputi (Nursalam, 2019).

3.7.1 Persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*)

Saat pengambilan sampel terlebih dahulu meminta ijin pada setiap subjek yang akan diteliti baik secara lisan maupun lembar persetujuan atas ketersediaan dijadikan subjek peneliti dengan tujuan agar responden mengetahui maksud, dan tujuan peneliti.

3.7.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Nama subjek tidak perlu dicantumkan untuk menjaga privasi, untuk mengetahui keikutsertaan subjek, peneliti menulis nomor kode pada masing-masing lembar pengumpulan data.

3.7.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari subjek dijaga kerahasiaan oleh peneliti. Hanya kelompok tertentu saja yang akan dilaporkan atau disajikan pada hasil penelitian.

3.8 Keterbatasan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa hambatan dan keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Untuk data umum peneliti hanya menganalisis mengenai usia dan jenis kelamin, dan harusnya peneliti menambahkan terkait status ekonomi, tingkat pendidikan dan pekerjaan serta pernahkah kunjungan/memeriksakan ke layanan kesehatan anak/pemeriksaan anak.
2. Pemeriksaan KPSP pada anak yang mengalami perkembangan meragukan seharusnya dilaksanakan sebanyak dua kali, terhitung dua minggu dari dilakukannya pemeriksaan pertama, dikarenakan keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti hanya melakukan satu kali pemeriksaan.
3. KPSP yang digunakan hanya usia 36 bulan dan 48 bulan.
4. Penentuan usia balita saat penelitian belum berdasarkan SOP KPSP, sehingga terdapat kemungkinan menggunakan kuesioner KPSP yang tidak sama.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Ummul Quro As-Suyuti Desa Plakpak Pamekasan pada bulan Mei 2025, selama 2 hari.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

a. Data Demografi

Jumlah siswa di Paud Ummul Quro As-Suyuti berjumlah 23 anak dan jumlah guru sebanyak 2 orang. Untuk sarana prasarana Paud Ummul Quro As-Suyuti memiliki gedung belajar 1 ruang, kamar mandi 1 ruang dan taman bermain 1 halaman.

b. Data Geografi

Paud Ummul Quro berlokasi di Pangaporan, tepatnya di wilayah Kelurahan Plakpak, Kecamatan Kec. Pegantenan, Kabupaten Kab. Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini sangat strategis dan mudah diakses oleh masyarakat sekitar.

Adapun batas wilayah Paud yaitu:

- Sebelah Utara : PP Putri Ummul Quro
- Sebelah Timur : SD Al-Qur'an Ummul Quro
- Sebelah Selatan : PP Ummul Quro As-Suyuti
- Sebelah Barat : Masjid Al-Barokah

4.1.2 Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Anak Prasekolah Berdasarkan Usia PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan Tahun 2025

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
36 bulan	8	34,8
48 bulan	15	65,2
TOTAL	23	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar anak prasekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan berusia 48 bulan sebanyak 15 anak (65,2%), dan hampir setengahnya berusia 36 bulan sebanyak 8 (34,8%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Anak Prasekolah Berdasarkan Jenis Kelamin PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan Tahun 2025

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	15	65,2
Perempuan	8	34,8
TOTAL	23	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa sebagian besar anak prasekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 anak (65,2%), dan hampir setengahnya berusia perempuan sebanyak 8 (34,8%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Orang Tua yang Mempunyai Anak Prasekolah Berdasarkan Pendidikan Ibu PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan Tahun 2025

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
SD	3	13
SMP	4	17,4
SMA	15	65,2
Perguruan Tinggi	1	4,3
TOTAL	23	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar orang tua yang mempunyai anak prasekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan berpendidikan SMA sebanyak 15 ibu (65,2%), dan sebagian kecil Perguruan Tinggi sebanyak 1 (4,3%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Orang Tua yang Mempunyai Anak Prasekolah Berdasarkan Pekerjaan Ibu PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan Tahun 2025

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	2	8,7
Petani	3	13
Swasta	5	21,7
Wiraswasta	12	52,2
ASN	1	4,3
TOTAL	23	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa sebagian besar orang tua yang mempunyai anak prasekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan mempunyai pekerjaan wiraswasta sebanyak 12 ibu (52,2%), dan Sebagian kecil ASN 1 (4,3%).

2. Data Khusus

a. Analisis Univariat

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan *Gadget*

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Orang Tua yang Mempunyai Anak Prasekolah Berdasarkan Penggunaan *Gadget* PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan Tahun 2025

Penggunaan <i>Gadget</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	6	26,1
Sedang	14	60,9
Tinggi	3	13
TOTAL	23	100%

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa sebagian besar orang tua yang mempunyai anak prasekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan mempunyai anak dengan penggunaan *gadget* yang sedang sebanyak 14 anak (60,9%), dan Sebagian kecil tinggi sebanyak 3 (13%).

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Perkembangan Anak

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Orang Tua yang Mempunyai Anak Prasekolah Berdasarkan Perkembangan Anak PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan Tahun 2025

Perkembangan Anak	Frekuensi	Persentase (%)
Sesuai	2	8,7
Meragukan	18	78,3
Menyimpang	3	13
TOTAL	23	100%

Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa hampir seluruh orang tua yang mempunyai anak prasekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan mempunyai anak dengan perkembangan anak yang meragukan sebanyak 18 anak (78,3%), dan sebagian kecil menyimpang sebanyak 3 (13%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Orang Tua yang Mempunyai Anak Prasekolah Berdasarkan Perkembangan Anak PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan Tahun 2025

Penggunaan <i>Gadget</i>	Perkembangan Anak						Total	
	Sesuai		Meragukan		Menyimpang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Rendah	1	16,7	2	33,3	3	50	6	100
Sedang	0	0	14	100	0	0	14	100
Tinggi	1	33,3	2	66,7	0	0	3	100
Total	2	8.7	18	78.3	3	13	23	100

Uji Statistik : *Spearman Rho*
 $= 0,033 < \alpha 0,05$

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa seluruh orang tua yang mempunyai anak prasekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan mempunyai anak dengan penggunaan *gadget* yang sedang sebanyak 14 anak (100%), dengan perkembangan anak meragukan sebanyak 14 anak (100%). Hasil Uji Statistik *Spearman Rho* diperoleh hasil nilai $p = 0,033 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak H_1 diterima, artinya ada hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan pada Anak Usia Prasekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penggunaan *Gadget* pada Anak Usia Prasekolah

Sebagian besar orang tua yang mempunyai anak prasekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan mempunyai anak dengan penggunaan *gadget* yang sedang. Penggunaan *gadget* kategori sedang dengan menggunakan telepon pintar secara terus menerus dan berulang dalam jangka waktu lama. Berdasarkan karakteristik responden didapatkan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sehingga lebih aktif dan memiliki keingintahuan yang lebih tinggi untuk mencoba terutama menggunakan *gadget*. Berdasarkan data penunjang diketahui bahwa anak setiap hari menggunakan *gadget* (*smartphone*) dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar apabila menggunakan *gadget*. Anak usia prasekolah yang sering menggunakan *gadget* menyebabkan kecanduan,

kurang bersosialisasi dengan lingkungan dan memiliki sifat tertutup sehingga bias menurunkan perkembangannya. Menurut (Anggraeni & Hendrizal, 2020) menjelaskan bahwa penggunaan *gadget* pada anak diketahui dari frekuensi penggunaan telepon pintar seperti bermain *game*, melihat video anak dan melihat foto. Anak usia dini termasuk kedalam golden periode yang merupakan masa pertumbuhan keemasan anak yang terjadi satu kali dalam kehidupan. Menurut Beichler dan Snowman (Yulianti, 2020), anak usia pra sekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Pada saat ini akan terjadi pertumbuhan fisik, intelektual, mental dan emosional anak. Otak anak akan berkembang sangat pesat dimana sebagian besar jaringan sel-sel otak berfungsi sebagai pengendali setiap aktivitas dan kualitas anak. Anakanak akan merespon dan cepat belajar hal-hal baru dengan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Periode ini juga merupakan periode kondusif yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter baik sikap, perilaku dan kepribadian seorang anak di masa depan. Karena itu pola asuh yang baik dan benar dibutuhkan untuk mendukung tumbuh kembang yang baik (Jafri & Defega, 2020).

Sebagian besar orang tua yang mempunyai anak prasekolah dengan penggunaan *gadget* yang sedang. Berdasarkan karakteristik responden bahwa sebagian besar ayahnya bekerja sebagai pegawai sehingga sibuk dengan pekerjaan yang menyebabkan kurangnya pemberian perhatian sehingga anak mencari hiburan dengan menggunakan *gadget*, sedangkan ibu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) menyebabkan sibuk mengurus rumah dan untuk menghibur anak dengan memberikan *gadget*. Anak usia prasekolah yang menggunakan *gadget* kategori sedang diketahui dari anak bisa mengoperasikan *gadget* tanpa panduan dari orang tua, anak bisa membuka aplikasi dan bermain game dalam *gadget*. Orang tua berperan penting dalam mencegah terjadinya adiksi *gadget* pada anak. Orang tua dan keluarga adalah anggota social terdekat anak. Orangtua berperan untuk melakukan upaya preventif untuk mencegah anak mengalami adiksi atau kecanduan *gadget*. Namun demikian, di era virtual ini, tidak mudah bagi orang tua untuk menjalankan perannya, bahkan banyak orang tua yang abai atau lalai terhadap perannya dalam mencegah adiksi *gadget* pada anak. Untuk itu penggunaan gadget dengan intensitas dan durasi yang tidak terkontrol akan

menyebabkan terganggunya proses perkembangan, dikarenakan penggunaan *gadget* lebih dominan dari pada stimulasi untuk mendukung perkembangannya.

Sebagian besar orang tua yang mempunyai anak prasekolah dengan penggunaan *gadget* yang sedang. Berdasarkan karakteristik responden bahwa sebagian besar orang tua responden berpendidikan SMA, sehingga masih kurangnya pengetahuan dan informasi tentang bahaya penggunaan *gadget* bagi tumbuh kembang anak sehingga membiasakan anak menggunakan *gadget*. Hasil penelitian ini sejalan dengan dilakukan oleh (Rihlah *et al.*, 2021) menjelaskan anak yang terbiasa menggunakan *gadget* karena durasi penggunaan terlalu lama sekitar 1 - 3 jam per hari, hal ini dapat mengganggu tumbuh kembang anak karena durasi penggunaan lebih banyak untuk menggunakan *gadget* dibandingkan bersosialisasi dengan orang tua atau teman-temannya. Anak usia dini biasanya menggunakan *gadget* untuk menonton animasi atau serial kartun anak-anak, dan bermain *game*. Dampak negatif penggunaan *gadget* yaitu mempengaruhi perkembangan otak, mengurangi interaksi dengan orang lain, anak menjadi malas bergerak dan anak menjadi ketergantungan dengan *gadget*. Anak yang terlalu lama menggunakan *gadget* menyebabkan kecanduan sehingga menurunkan perkembangan sosial dan perkembangan motorik dan bahasa (Sukmawati, 2019).

4.2.2 Perkembangan pada Anak Usia Prasekolah

Hasil penelitian dengan sebagian besar orang tua yang mempunyai anak prasekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan mempunyai anak dengan perkembangan anak yang meragukan. Hal ini karena secara keseluruhan belum bias melakukan tugas perkembangan KPSP pada aspek gerak kasar serta sosialisasi dan kemandirian sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak belum secara optimal sesuai dengan perkembangan yang seharusnya. Anak usia prasekolah yang mengalami perkembangan meragukan menyebabkan anak suka menyendiri, mudah menangis, tidak bias bermain dengan teman-temannya, takut dengan orang lain, malu dan mudah marah. Perkembangan anak usia prasekolah sebagai proses yang dilalui anak dan bias dilihat dari perubahan kemampuan yang dimiliki. Pentingnya perkembangan anak usia prasekolah sebagai tahap dasar yang sangat berpengaruh dan menjadi landasan untuk perkembangan selanjutnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dilakukan oleh Garna & Rachmiatione (2020) menunjukkan bahwa anak yang mengalami perkembangan meragukan menyebabkan terhambatnya tumbuh kembang anak. Perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Pentingnya perkembangan yang sesuai untuk mendukung tumbuh kembang yang berlangsung secara teratur, saling berkaitan dan berkesinambungan yang dimulai sejak konsepsi sampai dewasa (Susanti *et al.*, 2019). Perkembangan yang meragukan ini, berdasarkan karakteristik responden ibu bekerja sebagai wiraswasta dapat memberikan dampak negative terhadap perkembangan anak. Dampak negative dari ibu bekerja adalah, kehadiran ibu dalam kehidupan sehari-hari sang anak lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, sehingga kesempatan ibu untuk memberikan motivasi dan stimulasi dalam anak melakukan tugas-tugas perkembangan motorik terbatas (Najihah *et al.*, 2021). Perkembangan anak usia prasekolah berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, berbicara, bersosialisasi, tertawa, menahan amarah dan bergerak. Anak usia prasekolah yang mengalami perkembangan meragukan karena kurangnya stimulus meliputi perhatian orang tua akibat sering menggunakan *gadget*. Hal ini menyebabkan anak yang memiliki perkembangan meragukan menyebabkan tumbuh kembang tidak optimal (Fernando *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terkait perkembangan anak yang meragukan ini, dari hasil pengukuran mengenai perkembangan anak usia prasekolah dengan menggunakan kuesioner KPSP usia 36 dan 48 bulan dengan jumlah 10 pertanyaan, sebagian besar anak kurang bias melakukan aspek perkembangan yang ada di dalam pengukuran perkembangan anak menggunakan KPSP, khususnya dalam melakukan gerak motorik kasar, sosial dan kemandirian, berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAUD dan sebagian orang tua anak di sekolah, pembelajaran dirasa kurang efektif dikarenakan selama pandemik Sekolah PAUD menggunakan metode online, sehingga mengganggu proses pembelajaran secara langsung, maka banyak aspek perkembangan anak yang belum terlatih dan kurang stimulasi dari orang tua selama di rumah dan selain itu

hal tersebut juga disebabkan karena anak terlalu sering menggunakan *gadget* untuk bermain selama pembelajaran di rumah.

4.2.3 Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan pada Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil analisis uji *Chi Square* didapatkan ada hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan pada anak usia pra sekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Vivi Syofia Sapardi, 2020) menjelaskan bahwa penggunaan *gadget* dengan durasi terlalu lama dan frekuensi berulang-ulang bisa menurunkan perkembangan anak usia pra sekolah. Penggunaan *gadget* terlalu dini pada anak dapat memberikan dampak negatif bagi proses tumbuh kembang anak. Dampak negatif tersebut mampu menyebabkan anak menjadi pemalu, kurang percaya diri, keterlambatan bahasa, menyendiri dan keras kepala karena kurangnya komunikasi secara langsung dengan lingkungan sekitar (Jafri & Defega, 2020). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rihlah *et al.*, 2021). Menjelaskan bahwa ada hubungan penggunaan *gadget* dengan perkembangan anak, dimana dampak penggunaan *gadget* yang berlebihan mampu menurunkan interaksi sosial anak karena kurangnya interaksi sosial yang dilakukan anak sehingga akan menghambat perkembangannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* bisa menghambat perkembangan pada anak usia pra sekolah, dimana semakin sering anak menggunakan *gadget* akan menghambat perkembangan bahasanya dan perkembangan sosial karena penggunaan *gadget* menyebabkan anak asik sendiri sehingga tidak aktif untuk melakukan sosialisasi atau berbicara dengan orang tua atau orang lain. Dampak anak terlalu sering menggunakan *gadget* seperti penurunan interaksi dengan lingkungan sekitar dan anak tidak mau berbicara dengan orang lain sehingga menghambat perkembangannya.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan *gadget* anak usia prasekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan didapatkan sebagian besar dengan kategori sedang.
2. Perkembangan anak usia prasekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan hampir seluruhnya kategori meragukan.
3. Ada hubungan antara Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan pada Anak Usia Prasekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan.

5.2 Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian khususnya pada bidang kesehatan (keperawatan), dan memperbanyak referensi atas kepustakaan keperawatan khususnya yang membahas pentingnya kontrol penggunaan penggunaan *gadget* pada anak usia pra sekolah..

2. Bagi Tempat Penelitian PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan

Memberikan informasi kepada orang tua agar bisa mencegah anak usia pra sekolah kecanduan dalam penggunaan *gadget* dengan tidak memberikan atau membatasi penggunaan *gadget* pada anak.

3. Bagi Peneliti Kesehatan Keperawatan Selanjutnya

Mengetahui faktor lain yang mempengaruhi penggunaan *gadget* dan perkembangan anak seperti pola asuh orang tua dan pengetahuan orang tua tentang bahaya *gadget* pada anak usia pra sekolah.

Lampiran 1 Surat Pengantar Pengambilan Data Awal Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI**

POLITEKNIK NEGERI MADURA

Jalan Raya Camplong Km.4 Taddan Camplong Sampang Jawa Timur
69281 Telp.: (0323) 3281671
Laman: www.poltera.ac.id

Nomor : 3692/PL34.1/DV.01.18/2024
Perihal : Surat Pengantar Pengambilan Data Awal Penelitian

14 Desember 2024

Kepada
Yth. Kepala PAUD Ummul Quro

di Tempat

Sehubungan dengan Penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswa Politeknik Negeri Madura (POLTERA), maka bersama ini kami merekomendasikan 1 (Satu) mahasiswa berikut:

Nama : Iqbal Maulana Malik Ibrahim
NRP : 33412201123
Program Studi : D3 Keperawatan
Judul TA : Hubungan Antara Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Ummul Quro

Untuk melakukan Pengambilan Data Awal Penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat pengantar ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wakil Direktur Bidang Akademik



M. Musta'in, M.T.
NIP.198201252014041001

Lampiran 2 Surat Balasan Pengambilan Data Awal



YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL UMMUL QURO
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) UMMUL QURO
 Plakpak Pegantenan Pamekasan Po. Box 46 Pamekasan 69361

21 Desember 2024

Nomor : 01/ PAUD.UQ/XII/2024

Perihal : Penerimaan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada

Yth. KEMENTRIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
 POLITEKNIK NEGERI MADURA

di Tempat

Sehubung dengan Penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswa politeknik Negeri Madura (POLTERA), maka kami menyatakan bahwa ananda

Nama : Iqbal Maulana Malik Ibrahim
 NRP : 33412201123
 Program Studi : D3 Keperawatan
 Judul TA : Hubungan Antara Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Pada Anak Usia Dini Prasekolah di PAUD Ummul Quro

Telah benar – benar melakukan Pengambilan Data Awal Penelitian di tempat kami di PAUD Ummul Quro.

Demikian surat Pernyataan ini kami buat , atas perhatian kami ucapkan terima kasih.



Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI

POLITEKNIK NEGERI MADURA

Jalan Raya Camplong Km.4 TaddanCamplong Sampang Jawa Timur
69281 Telp.: (0323) 3281671 Laman: www.poltera.ac.id

Nomor :3692/PL34.1/DV.01.18/2024
Perihal :Suratizinpenelitian

14 Desember 2024

Kepada
Yth. Kepala PAUD Ummul Quro di

Tempat

SehubungandenganPenelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswaPoliteknik Negeri Madura (POLTERA), makabersamaini kami merekomendasikan 1 (Satu) mahasiswaberikut:

Nama : Iqbal Maulana Malik Ibrahim
NRP : 33412201123
Program Studi : D3 Keperawatan
Judul TA : Hubungan Antara Penggunaan *Gadget* denganPerkembangan Pada Anak UsiaPrasekolah di PAUD Ummul Quro

UntukmelakukanPengambilan Data Awal Penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikiansuratpengantarinidibuat, atasperhatian dan kerjasamanya kami ucapkanterimakasih.

Wakil Direktur Bidang Akademik



M. Musta'in, M.T.
NIP.198201252014041001



Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE.

Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL UMMUL QURO
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
UMMUL QURO

Po.Box 46 Pangaporan Plakpak Pegantenan Pamekasan 69361

10 Juni 2025

Nomor : 02/ PAUD.UQ/ VI/2025
 Perihal : IZIN PENELITIAN DARI PENGAMBILAN DATA AWAL

Kepada

Yth. KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
 POLITEKNIK NEGERI MADURA

Di Tempat

Sehubung dengan Penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa Politeknik Negeri Madura (POLTERA), maka kami menyatakan bahwa Ananda

Nama : Iqbal Maulana Malik Ibrahim
 NRP : 33412201123
 Program Study : D3 Keperawatan
 Judul TA : Hubungan Antara Penggunaan Gadget dengan perkembangan anak Pada Usia Dini Prasekolah di PAUD Ummul Quro

Telah benar – benar melakukan Penelitian Pengambilan Data Awal Penelitian di tempat kami di PAUD Ummu Quro.

Demikian surat pernyataan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.



*Lampiran 5 Lembar permohonan menjadi responden****INFORMED CONCENT***

Yang terhormat, calon responden penelitian. Perkenalkan nama saya “Iqbal Maulana Malik Ibrahim” saya adalah mahasiswa tingkat akhir prodi D3 Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura. Saat ini saya sedang menyusun penelitian yang berjudul “Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan”, saya sangat membutuhkan bantuan bapak/ ibu/ saudara untuk berpartisipasi dalam proses penelitian ini untuk menjadi responden penelitian, sebagai bentuk etika penelitian, saya menjamin kerahasiaan data yang bapak/ ibu berikan. Data yang diterima dari bapak/ ibu akan disampaikan sebagai laporan hasil penelitian tanpa menyebutkan nama bapak ibu.

Besar harapan saya bapak/ ibu/ saudara berkenan untuk menjadi responden dalam penelitian ini serta bersedia mengisi form pernyataan bersedia menjadi responden. Atas kebaikan dan perkenaan bapak/ ibu/ saudara kami sampaikan terimakasih.

Hormat Saya,

Peneliti

Iqbal Maulana Malik Ibrahim
NRP. 33412201123

Lampiran 6 Lembar kesediaan menjadi responden

LEMBAR PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Setelah saya membaca dengan jelas *informed concent* yang sudah diberikan, maka dengan ditandatanganinya pernyataan ini, saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan”

Demikian surat pernyataan ini saya isi dengan sebenarnya dari kemauan saya sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Hormat Saya,

Responden

Nama Responden

Lampiran 7 Lembar Kuesioner

FORMAT PENGUMPULAN DATA (KUESIONER)

KISI-KISI KUESIONER

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN *GADGET* DENGAN
PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH PAUD UMMUL
QURO AS-SUYUTI DI DESA PLAKPAK PAMEKASAN**

Tabel 1 : Kisi-Kisi Kuesioner Hubungan Antara Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan

No	Indikator Penggunaan Cadget	Soal	Jumlah soal
1	Frekuensi	1,2,3,4,5	5
2	Intensitas	6,7,8,9,10	5
3	Durasi pemakaian	11, 12, 13, 14, 15	5
Jumlah		15	15

FORMAT PENGUMPULAN DATA (KUESIONER)

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN *GADGET* DENGAN
PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH PAUD UMMUL
QURO AS-SUYUTI DI DESA PLAKPAK PAMEKASAN**

A. Data Umum

1. No. Responden :

2. Jenis Kelamin :

☐

Laki-Laki

☐

Perempuan

3. Pekerjaan Ibu :

☐

IRT

☐

Petani

☐

Swasta

☐

Wiraswasta

☐

ASN

4. Pendidikan Ibu :

☐

SD

☐

SMP

☐

SMA

☐

PT

B. Data Khusus

1. Kuesioner Penggunaan *Gadget*

Petunjuk Pengisian :

a. Bacalah dengan sebaik-baiknya setiap pernyataan dan setiap alternatif jawaban yang diberikan

b. Pilih alternatif jawaban yang paling sesuai menurut anda dan berikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang menurut anda benar

c. Keterangan :

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Jawaban			Skor
		SR	JR	TP	
1	Anak anda menggunakan <i>gadget</i> lebih dari 3 jam				
2	Anak anda lupa waktu ketika menggunakan <i>gadget</i>				
3	Anak anda sering membawa <i>gadget</i> kemanapun				
4	Anak anda tidak bisa berhenti ketika sudah menggunakan <i>gadget</i>				
5	Anak anda tidak mau meminjamkan <i>gadget</i> kepada orang lain				
6	Anak anda sering membangkang atau membantah perintah semenjak mengenal <i>gadget</i>				
7	Anak anda akan marah dan menangis apabila tidak diberikan izin bermain <i>gadget</i>				
8	Anak anda akan marah apabila di ganggu ketika bermain <i>gadget</i>				
9	Anak anda akan merasa cemas atau gelisah ketika tidak menggunakan <i>gadget</i>				
10	Anak anda akan rewel (menangis/menggelayut pada anda) ketika anda meninggalkannya				
11	Anak anda akan marah ketika mengetahui baterai <i>gadget</i> yang dimainkannya habis/ <i>lowbat</i>				
12	Semenjak mengenal <i>gadget</i> , anak lebih suka bermain sendiri di dalam rumah dari pada bermain di luar bersama saudara atau teman-teman seusianya				
13	Terkadang anak suka memukul atau melempar orang lain dikarenakan meniru adegan <i>game</i> yang dimainkannya di dalam <i>gadget</i>				
14	Anak lebih suka dibujuk menggunakan <i>gadget</i> dari pada diajak main bersama teman-temannya ketika sedang marah atau menangis				
15	Anak kurang kooperatif untuk diajak bekerjasama karena lebih mementingkan <i>gadget</i> dari pada memperhatikan percakapan orang lain				

2. Perkembangan Anak

Petunjuk Pengisian :

- Bacalah dengan sebaik-baiknya setiap pernyataan dan setiap alternatif jawaban yang diberikan
- Pilih alternatif jawaban yang paling sesuai menurut anda dan berikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang menurut anda benar

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (36 Bulan)				
Anak dipangku ibunya/pengasuh ditepi meja periksa				
1.	Beri kubus di depannya. Dapatkah anak anda meletakkan 4 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu?	Gerak Halus	Ya	Tidak
2.	Apakah anak anda dapat menyebut 2 diantara gambar- gambar ini tanpa bantuan?  (menyebut dengan suara binatang tidak ikut dinilai)	Bicara dan Bahasa	Ya	Tidak
3.	Bila diberi pensil, apakah anak anda mencoret-coret kertas tanpa bantuan/petuniuk?	Gerak Halus	Ya	Tidak
4.	Bila diberi pensil, apakah anak anda mencoret-coret kertas tanpa bantuan/petuniuk?	Gerak Halus	Ya	Tidak
Tanya Ibu				
5.	Dapatkah anak anda menggunakan 2 kata berangkai pada saat berbicara seperti "minta minum", "mau tidur"? "Terimakasih" dan "Dadag" tidak ikut dinilai	Bicara dan Bahasa	Ya	Tidak
6.	Dapatkah anak anda mengenakan sepatunya sendiri?	Sosialisasi dan Kemandirian	Ya	Tidak
7.	Dapatkah anak anda mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?	Gerak Kasar	Ya	Tidak
8.	Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini: "Letakkan kertas ini di lantai". "Letakkan kertas ini di kursi". "Berikan kertas ini kepada ibu".	Bicara dan Bahasa	Ya	Tidak

9.	Dapatkan anak anda melaksanakan ketiga perintah tadi? Letakkan selebar kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak Kasar	Ya	Tidak
Berdirikan Anak				
10.	Beri bola tenis. Minta anak anda melemparkan kearah dada anda. Dapatkan anak melempar bola lurus ke arah perut atau dada anda dari jarak 1,5 meter?	Gerak Kasar	Ya	Tidak

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (48 Bulan)				
Anak dipangku ibunya/pengasuh ditepi meja periksa				
1.	Beri kubus di depannya. Dapatkan anak anda meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut?	Gerak Halus	Ya	Tidak
2.	Beri pensil dan kertas. Buatlah lingkaran di atas kertas tersebut. Minta anak anda menirunya. Dapatkan anak menggambar lingkaran?	Bicara dan Bahasa	Ya	Tidak
Tanya ibu/Pengasuh				
3.	Dapatkan anak anda mengenakan sepatunya sendiri?	Gerak Halus	Ya	Tidak
4.	Dapatkan anak anda mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?	Gerak Halus	Ya	Tidak
5.	Apakah anak anda dapat mencuci tangannya sendiri dengan baik setelah makan?	Bicara dan Bahasa	Ya	Tidak
6.	Apakah anak anda dapat mengikuti peraturan permainan bila bermain dengan teman-temannya? (misal: ular tangga, petak umpet, dll)	Sosialisasi dan Kemandirian	Ya	Tidak
7.	Dapatkan anak anda mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)	Gerak Kasar	Ya	Tidak
Minta anak untuk berdiri				
8.	uruk anak anda berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkan ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?	Bicara dan Bahasa	Ya	Tidak

9.	Letakkan selembar kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak anda dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak Kasar	Ya	Tidak
----	--	-------------	----	-------

Lampiran 8 Tabulasi Data Umum dan Khusus

DATA UMUM

No. Rsp	Jenis Kelamin Anak	Usia Anak	Pendidikan Ibu	Pekerjaan Ibu
1	1	1	4	5
2	1	1	3	3
3	1	2	3	3
4	1	2	3	4
5	2	2	3	3
6	1	2	3	4
7	2	2	3	3
8	1	2	3	4
9	2	2	1	2
10	2	2	2	3
11	2	1	3	1
12	2	1	3	4
13	2	1	3	4
14	1	2	1	4
15	1	2	1	2
16	1	2	2	4
17	1	1	3	4
18	1	2	3	4
19	1	2	2	2
20	2	1	2	1
21	1	2	3	4
22	1	2	3	4
23	1	1	3	4

Keterangan :

1. Jenis Kelamin Anak

- a. Laki-laki = 15 anak (65,2%)
- b. Perempuan = 8 anak (34,8%)

2. Usia Anak

- a. 36 bulan = 8 anak (34,8%)
- b. 48 bulan = 15 anak (65,2%)

3. Pendidikan Ibu

- a. SD = 3 ibu (13%)
- b. SMP = 4 ibu (17,4%)
- c. SMA = 15 ibu (65,2%)
- d. Perguruan Tinggi = 1 ibu (4,3%)

4. Pekerjaan Ibu

- a. IRT = 2 ibu (8,7%)
- b. Petani = 3 ibu (13%)
- c. Swasta = 5 ibu (21,7%)
- d. Wiraswasta = 12 ibu (52,2%)
- e. ASN = 1 ibu (4,3%)

DATA KHUSUS
Penggunaan *Gadget*

No. Rsp	Pertanyaan															Σf	%	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	1	1	1	2	2	2	2	0	0	1	1	1	0	0	0	14	46.7	2
2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	0	0	0	0	1	1	15	50.0	2
3	0	1	1	1	2	2	2	2	2	0	0	2	2	2	0	19	63.3	2
4	1	1	2	0	0	0	0	1	0	0	2	2	2	2	2	15	50.0	2
5	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	25	83.3	3
6	1	1	1	1	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	1	8	26.7	1
7	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	23.3	1
8	1	1	1	2	2	2	2	0	0	1	1	1	0	0	0	14	46.7	2
9	2	1	1	1	1	1	2	2	2	0	0	0	0	1	1	15	50.0	2
10	0	1	1	1	2	2	2	2	2	0	0	2	2	2	0	19	63.3	2
11	1	1	2	0	0	0	0	1	0	0	2	2	2	2	2	15	50.0	2
12	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	25	83.3	3
13	1	1	1	1	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	1	8	26.7	1
14	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	23.3	1
15	1	1	1	2	2	2	2	0	0	1	1	1	0	0	0	14	46.7	2
16	2	1	1	1	1	1	2	2	2	0	0	0	0	1	1	15	50.0	2
17	0	1	1	1	2	2	2	2	2	0	0	2	2	2	0	19	63.3	2
18	1	1	2	0	0	0	0	1	0	0	2	2	2	2	2	15	50.0	2
19	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	25	83.3	3
20	1	1	1	1	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	1	8	26.7	1
21	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	23.3	1
22	1	1	1	2	2	2	2	0	0	1	1	1	0	0	0	14	46.7	2
23	2	1	1	1	1	1	2	2	2	0	0	0	0	1	1	15	50.0	2

Keterangan :

Kriteria

1. Rendah = 6 siswa (26,1%)
2. Sedang = 14 siswa (60,9%)
3. Tinggi = 3 siswa (13%)

DATA KHUSUS
Perkembangan Anak

No. Rsp	Pertanyaan										Σf	%	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80	2
2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	2
3	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	2
4	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	70	2
5	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80	2
6	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80	2
7	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	5	50	3
8	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80	2
9	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	2
10	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80	2
11	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	70	2
12	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	70	2
13	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	70	2
14	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	5	50	3
15	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80	2
16	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	2
17	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	2
18	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	70	2
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	1
20	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	1
21	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	5	50	3
22	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80	2
23	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	2

Keterangan:

Kriteria:

1. Sesuai = 2 siswa (8,7%)
2. Meragukan = 18 siswa (78,3%)
3. Menyimpang = 3 siswa (13%)

Lampiran 9 Hasil SPSS

Frequency Table

Jenis Kelamin Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	15	65.2	65.2	65.2
	Perempuan	8	34.8	34.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Usia Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 tahun	8	34.8	34.8	34.8
	4 tahun	15	65.2	65.2	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Pendidikan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	3	13.0	13.0	13.0
	SMP	4	17.4	17.4	30.4
	SMA	15	65.2	65.2	95.7
	Perguruan Tinggi	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Pekerjaan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	2	8.7	8.7	8.7
	Petani	3	13.0	13.0	21.7
	Swasta	5	21.7	21.7	43.5
	Wiraswasta	12	52.2	52.2	95.7
	ASN	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Penggunaan Gadget

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	26.1	26.1	26.1
	Sedang	14	60.9	60.9	87.0
	Tinggi	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Perkembangan Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	2	8.7	8.7	8.7
	Meragukan	18	78.3	78.3	87.0
	Menyimpang	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penggunaan Gadget * Perkembangan Anak	23	100.0%	0	.0%	23	100.0%

Penggunaan Gadget * Perkembangan Anak Crosstabulation

Count					
		Perkembangan Anak			Total
		Sesuai	Meragukan	Menyimpang	
Penggunaan Gadget	Rendah	1	2	3	6
	Sedang	0	14	0	14
	Tinggi	1	2	0	3
Total		2	18	3	23

Correlations

			Penggunaan Gadget	Perkembangan Anak
Spearman's rho	Penggunaan Gadget	Correlation Coefficient	1.000	-.446*
		Sig. (2-tailed)	.	.033
		N	23	23
	Perkembangan Anak	Correlation Coefficient	-.446*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.033	.
		N	23	23

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10 Lembar Dokumentasi

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN



Lampiran 11 Lembar Bimbingan

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Iqbal Maulana Malik Ibrahim

NRP : 33412201123

Judul : Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Perkembangan
Pada Anak Usia Prasekolah PAUD Ummul Quro As- Suyuti
di Desa Plakpak Pamekasan

Pembimbing I : H. Nindawi, S.Kep., Ns., M.M., M.Kes

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf
1	05/09/2024	Konsultasi judul	Revisi judul	
2	03/10/2024	Konsultasi bab 1	Revisi bab 1	
3	16/10/2024	Konsultasi bab 1	Revisi bab 1	
4	05/11/2024	Konsultasi bab 2	Revisi bab 2	
5	09/11/2024	Konsultasi bab 2	Revisi bab 2	
6	03/01/2025	Konsultasi bab 3	Revisi bab 3	
7	06/01/2025	Konsultasi Bab 3	Revisi bab 3	
8	08/01/2025	konsultasi bab 3	Revisi bab 3	
9	09/01/2025	konsultasi bab 3	Revisi bab 3	
10	10/01/2025	konsultasi bab 1 bab 2 dan bab 3	ACC	
11	02/06/2025	Konsultasi bab abstrak dan bab 4	Revisi bab 4	
12	03/06/2025	Konsultasi bab 4 dan bab 5	ACC	

Mengetahui,

Koordinator Program Studi
D3 Keperawatan

Pembimbing I


Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes
NIK. 4110182016


H. Nindawi, S.Kep., Ns., M.M., M.Kes
NIP. 197001241997031004

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Iqbal Maulana Malik Ibrahim
 NRP : 33412201123
 Judul : Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Perkembangan
 Pada Anak Usia Prasekolah PAUD Ummul Quro As- Suyuti
 di Desa Plakpak Pamekasan
 Pembimbing 2 : Elisa Christiana, M Keb

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf
1	06/01/2025	Konsultasi bab 1	Revisi bab 1	
2	10/01/2025	Konsultasi bab 1	ACC bab 1	
3	14/01/2025	Konsultasi bab 2	Revisi bab 2	
4	16/01/2025	Konsultasi bab 1, bab 2 dan bab 3	Revisi bab 3	
5	16/01/2025	Konsultasi bab 1, bab 2 dan bab 3	ACC	
6	04/01/2025	Konsultasi bab 4 dan 5	Revisi bab 3 dan bab 4	
7	11/01/2025	Konsultasi Bab 4 dan 5	Revisi bab 3, bab 4 dan penulisan	
8	11/01/2025	Konsultasi Revisian	ACC	

Mengetahui,

Koordinator Program Studi
D3 Keperawatan

Pembimbing 2


Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes
 NIK. 4/10182016


Elisa Christiana, M.Keb.
 NIP. 198702092022032001

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Iqbal Maulana Malik Ibrahim
 NRP : 33412201123
 Program Studi : Diploma 3 Keperawatan
 Penguji 1 : Agoesta Pralita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep.
 Judul : Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Perkembangan
 Pada Anak Usia Prasekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf Pembimbing
1	20 Mei 2025	Konsultasi Proposal	Perbaiki Metode	f f
2	20 Mei 2025	Revisi	ACC	
3	18 Juni 2025	Konsul Revisi	Revisi Penulisan	f f
4	19 Juni 2025	Konsul Revisi	Revisi Coding	
5	19 Juni 2025	Konsul Revisi	ACC	f f

Mengetahui,

Koordinator Program Studi
D3 Keperawatan

Penguji 1

Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns. M.Kes.
NIK. 4170182016

Agoesta Pralita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 19208042024062001

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Iqbal Maulana Malik Ibrahim
 NRP. : 33412201123
 Program Studi : Diploma 3 Keperawatan
 Penguji 2 : Nindi Pramesthi Vardila Putri, M.Keb.
 Judul : Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Perkembangan
 Pada Anak Usia Prasekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf Pembimbing
1	27 Mei 2025	Konsul revisi proposal	Perbaikan metode	
2	29 Mei 2025	Konsultasi Revisian proposal	ACC	
3	24 Juni 2025	Konsultasi Revisian Semhas	ACC	

Mengetahui,

Koordinator Program Studi
D3 Keperawatan

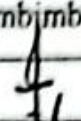
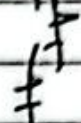
Penguji 2


Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns. M.Kes.
 NIK. 4170182016


Nindi Pramesthi Vardila Putri, M.Keb.
 NIP. 19901208202232011

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Iqbal Maulana Malik Ibrahim
 NRP : 33412201123
 Program Studi : Diploma 3 Keperawatan
 Penguji 3 : Cantika Iva Nurgrahani, S.S.T., M.Keb.
 Judul : Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah PAUD Ummul Quro As-Suyuti di Desa Plakpak Pamekasan

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf Pembimbing
1	20 Mei 2025	Konsul Proposal	ACC	
2	18 Juni 2025	Konsul Revisi	Revisi Penulisan	
3	19 Juni 2025	Konsul Revisi	ACC KTI	
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				

Mengetahui,

Koordinator Program Studi
D3 Keperawatan

Penguji 3


 Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns. M.Kes.
 NIK. 4110182016


 Cantika Iva Nurgrahani, S.S.T., M.Keb.
 NIP. 199303222022032010